

**PENGARUH PENDAPATAN NELAYAN TERHADAP
PENINGKATAN EKONOMI DI DESA WEWANGRIU KECAMATAN
MALILI KABUPATEN LUWU TIMUR SULAWESI SELATAN**

SKRIPSI

Oleh
NURBAYA
105710200214



**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
2019**

**PENGARUH PENDAPATAN NELAYAN TERHADAP
PENINGKATAN EKONOMI DI DESA WEWANGRIU KECAMATAN
MALILI KABUPATEN LUWU TIMUR SULAWESI SELATAN**

SKRIPSI

**NURBAYA
105710200214**

*Diajukan untuk Memenuhi salah satu syarat Penelitian pada Program
Studi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
2019
PERSEMBAHAN**

Karya ilmiah dengan judul **Pengaruh Pendapatan Nelayan Terhadap Peningkatan Ekonomi Di Desa Wewangriu Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur Sulawesi Selatan**, ku persembahkan kepada Kedua orang tuaku yang tercinta Ayahanda Ilham dan Ibunda Nurseha yang selalu memberikan kasih sayang, doannya, dukungan, semangat serta nasehat untuk segera menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih juga untuk kerabat dan sahabat yang selalu memberikan arahan, perhatian dan motivasinya.

MOTTO HIDUP

Kekuatan yang superior diperoleh dari usaha keras dan penderitaan

~Robert Malthus

(1766-1834)



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Pendapatan Nelayan Terhadap Peningkatan
Ekonomi di Desa Wewangriu Kecamatan Malili Kabupaten
Luwu Timur Provinsi Sulawesi Selatan

Nama Mahasiswa : Nurbaya
No. Stambuk/NIM : 105710200214
Program Studi : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa Skripsi ini telah diperiksa dan diujikan di depan Tim
Penguji Skripsi Strata Satu (S1) pada hari Sabtu, 9 Februari 2019 pada Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 09 Februari 2019

Menyetujui,

Pembimbing I,

Hi. Naidah, SE., M., Si
NBM: 710561

Pembimbing II,

Idrawahyuni, S.Pd., M.Si
NIDN : 0917128701

Mengetahui,

Dekan,

Ismail Rasulong, SE., MM
NBM : 903078

Ketua Program Studi IESP

Hi. Naidah, SE., M., Si
NBM: 710561



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama Nurbaya, Nim: 105710200214, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0001/SK-Y/60201/091004/2019 M, Tanggal 9 februari 2019, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Program Studi Ekonomi Pembangunan S1, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

04 Jumadil Akhir 1440

Makassar, _____
9 Februari 2019 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawasan Umum: Prof.Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE.,MM.
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE.,MM.
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim, HR, SE.,MM.
(WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Hj.Naidah,SE.,M.Si
2. Asdar,SE.,M.Si
3. Drs.Sanusi AM,SE.,M.Si
4. Dr.Hj.Amiati,SE.,M.Pd

[Handwritten signatures and initials of the exam committee members]

Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ismail Rasulong, SE.,MM
NEM : 903078



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN EKONOMI
PEMBANGUNAN**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurbaya

Stambuk : 105710200214

Program Studi : IESP

Dengan Judul : "Pengaruh Pendapatan Nelayan Terhadap Peningkatan
Ekonomi di Desa Wewengriu Kecamatan Mailili Kabupaten
Luwu Timur Provinsi Sulawesi Selatan"

Dengan ini menyatakan bahwa :

**Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya
sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.**

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia
menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 9 Februari 2019

Membuat Pernyataan,



Nurbaya

Diketahui Oleh :

Dekan,
Fakultas Ekonomi & Bisnis
Unismuh Makassar

Ismail Rasulong, SE., MM
NBM: 903078

Ketua,
Program Studi Ekonomi
Pembangunan

Hj. Naidah, SE., M.Si
NBM: 710 561

KATA PENGANTAR



Puji syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hambanya. Salam dan shalawat tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan harapan dengan penuh perjuangan dan kebanggaan yang berjudul “Pengaruh Pendapatan Nelayan Terhadap Peningkatan Ekonomi di Desa Wewangriu Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur Sulawesi Selatan”.

Kedua orang tuaku yang tercinta Ayahanda Ilham dan Ibunda Nurseha yang selalu memberikan kasih sayang, doanya, dukungan, semangat serta nasehat untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. Oleh karena itu, harapan adanya kritik dan masukan yang sifatnya membangun dari para pembaca. Di harapkan melalui hasil penelitian ini, di peroleh informasi tambahan bagi pengambil kebijakan khususnya yang berkaitan dengan masalah pendapatan daerah.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya bimbingan, bantuan, arahan, dan dukungan mengingat masih kurangnya kemampuan dan pengetahuan dari penulis. Untuk itu dalam bagian ini penulis ingin menyampaikan banyak terimakasih kepada semua pihak yang sudah memberikan bantuan, dukungan, semangat, bimbingan, dan saran-saran sehingga skripsi ini dapat terselasaikan. Untuk itu rasa terimakasih yang sedalam-dalamnya penulis haturkan kepada:

1. Bapak Dr. H. Abd Rahman Rahim SE.,MM. selaku Rektor Universitas

Muhammadiyah Makassar dan para pembantu rektor serta seluruh jajarannya yang senantiasa mencurahkan dedikasinya dengan penuh keikhlasan dalam rangka pengembangan mutu dan kualitas Universitas muhammadiyah Makassar.

2. Bapak Ismail Rasulong SE.,MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Ibu Hj. Naidah SE.,M.Si selaku ketua jurusan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Ibu Idrawahyuni, S.Pd., M.Si, selaku pembimbing II dan seluruh Dosen, Staf

akademik, Staf jurusan Ilmu Ekonomi, Staf perpustakaan, pengajar fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan penulis ilmu pengetahuan yang sangat berharga.

5. Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Selatan yang telah memberikan bantuan berupa informasi data tentang penelitian yang di butuhkan.
6. Keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan moril dan materil.
7. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Prodi IESP angkatan 2014 khususnya kelas IESP yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya, dorongan dalam aktivitas studi, kenangan bersama kalian adalah salah satu kenangan paling indah.

Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak dan penulis khususnya. Semoga Allah SWT melindungi dan meberikan berkah dan imbalan yang setimpal kepada semua pihak yang telah membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Amin

Akhir kata penulis mengharapkan semoga penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis dan pihak lain yang membutuhkan. Terima kasih

Makassar, 17 September 2018

Nurbaya

105710200214

ABSTRAK

NURBAYA, 2018. Pengaruh Pendapatan Nelayan Terhadap Peningkatan Ekonomi di Desa Wewangriu Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur. Skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing Oleh Pembimbing I Naidah dan Pembimbing II Idrawahyuni.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendapatan nelayan terhadap peningkatan kegiatan ekonomi. Data penelitian ini diperoleh dari kuesioner (primer) dan beberapa observasi serta wawancara langsung dengan pihak yang terkait, terkhusus kepada nelayan mengenai sumber pendapatan dan peningkatan ekonomi masyarakat nelayan. Hasil penelitian ini menunjukkan pendapatan nelayan mempengaruhi signifikan peningkatan ekonomi masyarakat nelayan. Nilai koefisien regresi pendapatan nelayan adalah 0,566 dengan tingkat signifikansi 0,021, karena tingkat signifikansi kurang dari 0,05 maka pendapatan nelayan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kegiatan ekonomi.

Kata Kunci: *Peningkatan Ekonomi, Pendapatan Nelayan.*

ABSTRACT

NURBAYA, 2018. The Influence of Fishermen's Income in Economic Increase in Wewangriu Village, Malili District, East Luwu Regency. Thesis Faculty of Economics and Business Department of Accounting Muhammadiyah University of Makassar. Guided by Supervisor I Naidah and Advisor II Idrawahyuni.

This study aims to analyze the influence of fisherman income on the increase in economic activity. This research data was obtained from a questionnaire (primary) and several observations as well as direct interviews with related parties, especially to fishermen regarding the source of income and economic improvement of the fishing community. The results of this study indicate that fishermen's income affects significantly the economic improvement of fishing communities. Regression coefficient value fisherman income is 0.566 with a significance level of 0.021, because the significance level is less than 0.05, the income of fishermen has a positive and significant effect on increasing economic activity.

Keywords: Economic Improvement, Fisherman Revenue

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Luas wilayah Negara Indonesia yang lebih dari 2/3 adalah laut atau mencapai 5,8 juta km² (580 juta ha), Indonesia memiliki potensi kelautan dan perikanan yang sangat besar dan beragam baik yang dapat diperbaharui maupun tidak dapat diperbaharui yang berupa potensi wilayah, sumberdaya alam, dan jasa-jasa kelautan. Mengingat Negara Indonesia merupakan negara dengan luas laut terbesar, kita memiliki potensi untuk memanfaatkan hal tersebut demi peningkatan pendapatan masyarakat khususnya masyarakat nelayan.

Namun realitanya masyarakat belum mampu meningkatkan pendapatan mereka, bahkan profesi sebagai nelayan cenderung identik dengan kemiskinan. Menurut Rahim, (2012) tingkat pendapatan para pelaku perikanan (nelayan) pada saat ini masih dibawah sektor-sektor lain, termasuk sektor pertanian agraris. Nelayan (khususnya nelayan buruh dan nelayan tradisional) merupakan kelompok masyarakat yang dapat digolongkan sebagai lapisan sosial yang paling miskin diantara kelompok masyarakat lain di sektor pertanian. Sedangkan menurut Mubiyarto, (2012) pendapatan masyarakat wilayah pesisir umumnya menempati urutan yang paling rendah dibandingkan dengan masyarakat lainnya di darat. Ditambah lagi dengan belum optimalnya kebijakan-kebijakan dari pemerintah yang cenderung lebih berorientasi kearah pengembangan sektor daratan.

Menurut Asmita (2016), tingkat kesejahteraan nelayan sangat ditentukan oleh hasil tangkapannya atau yang biasa disebut dengan produksi hasil tangkapan. Banyaknya tangkapan secara langsung juga berpengaruh terhadap besarnya pendapatan yang diterima hingga nelayan mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Hal ini dapat diartikan bahwa kebutuhan-kebutuhan hidupnya tersedia dan mudah dijangkau setiap penduduk sehingga pada gilirannya penduduk yang miskin semakin sedikit jumlahnya.

Sementara itu yang dimaksud dengan pendapatan nelayan adalah hasil yang diterima oleh seluruh rumah tangga nelayan setelah melakukan kegiatan penangkapan ikan pada waktu tertentu. Namun hasil tangkap ikan yang diperoleh belum bisa dikatakan sebagai pendapatan, jika belum terjadi transaksi jual beli. Transaksi yang dimaksud yaitu transaksi jual beli antara nelayan (produsen) dengan pembeli (konsumen) dan transaksi antara nelayan (produsen) dengan bandar ikan (distributor). Pendapatan yang diterima oleh masyarakat nelayan digunakan untuk memenuhi segala kebutuhan konsumen dalam setiap rumah tangga mereka, misalnya membeli perlengkapan rumah tangga, membayar listrik bulanan, membayar bunga atas pinjaman atau utang lainnya, membeli sarana dan prasarana penangkapan ikan, biaya untuk melaut, dan bahkan digunakan untuk biaya pendidikan anak-anak mereka.

Akan tetapi pendapatan yang diperoleh para nelayan tidak seluruhnya berasal dari hasil penangkapan ikan saja, melainkan dapat diperoleh dari hasil kegiatan ekonomi lainnya sebagai pekerjaan sampingan untuk mengisi waktu luang. Selain itu peran istri dan anak juga dibutuhkan untuk

mendukung pekerjaan untuk meningkatkan jumlah pendapatan serta campur tangan pemerintah juga sangat penting dalam mengatasi masalah peningkatan pendapatan nelayan, misalnya menciptakan program kerja nelayan dan sekaligus memberikan bantuan kepada nelayan berupa perahu, mesin dan rakit.

Pada saat musim kemarau ketika temperatur panas air laut cukup tinggi, ikan sulit diperoleh karena nelayan tidak melakukan penangkapan ikan maka mengakibatkan tingkat penghasilan nelayan menurun. Apabila diperairan pantai pesisir sedang tidak musim ikan atau tidak ada penghasilan yang baik, nelayan akan melakukan andun (migrasi musiman) ke darat yang dapat memberikan penghasilan. Lama masa andun nelayan pesisir tersebut sangat bergantung pada tingkat penghasilan yang ada, artinya, jika tingkat penghasilan yang diperoleh dalam dua-tiga hari melaut dari masa-masa akhir mereka andun sudah dianggap sedikit berarti mereka harus menyudahi masa andunnya (Kusnadi, 2013).

Pada dasarnya pendapatan dapat menopang keberhasilan, kemakmuran, dan kemajuan perekonomian suatu masyarakat di setiap daerah/negara. Oleh karena itu kondisi ekonomi masyarakat dipengaruhi pula oleh besarnya pendapatan. Semakin besar pendapatan yang diperoleh rumah tangga atau masyarakat, perekonomiannya akan meningkat, sebaliknya bila pendapatan masyarakat rendah, maka akibatnya perekonomian rumah tangga dalam masyarakat tidak mengalami peningkatan, Bastian (2012).

Salah satu pemukiman nelayan terdapat di Desa Wewangriu Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur, mayoritas penduduknya bermata

pencaharian sebagai nelayan. Kebiasaan masyarakat nelayan pada umumnya di dalam rumah tangga mereka masih menjunjung tinggi nilai-nilai kearifan lokal masyarakat yang ada, seperti saling membantu atau bergotong royong dalam rumah tangga. Pada dasarnya, kebiasaan masyarakat di Desa Wewangriu mengharuskan perempuan atau istri untuk membantu kegiatan suami. Dengan pemahaman ini, posisi istri dan suami tidak dipandang timpang atau tidak berbeda. Istri juga memiliki tanggung jawab yang sama atas peningkatan ekonomi keluarga.

Pandangan sebagian masyarakat di Desa Wewangriu, terkait masalah peningkatan ekonomi keluarga dipandang sebagai sesuatu yang harus ditanggung bersama. Senang dinikmati bersama dan duka ditanggung bersama, maka tidak heran kalau melihat para istri berjualan makanan kecil, menjahit, menenun, bahkan beberapa dari perempuan setiap pagi menanti para nelayan datang dari laut membawa ikan untuk kemudian dijual di pasar-pasar tradisional. Ketika para laki-laki tidak dapat melaut karna buruknya cuaca dan mereka tidak memiliki keahlian untuk bekerja selain menjadi nelayan. Disinilah peran seorang perempuan sangat berpengaruh, dimana mereka harus bekerja mencari nafkah untuk kebutuhan ekonomi keluarga. Akan tetapi tidak semua masyarakat nelayan tidak mempunyai keahlian dibidang lain, beberapa dari nelayan memiliki kerjaan sampingan seperti jadi buruh bangunan jika tidak melaut.

Fenomena yang terjadi pada masyarakat pesisir pantai (nelayan) di Desa Wewangriu Kecamatan Malili Kabupaten Luwu timur adalah kondisi kehidupan perekonomian masyarakatnya selalu tidak pasti, kadangkala mereka mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, kadang pula tidak,

karena pendapatan yang mereka terima tidak seimbang dengan kebutuhan sehari-hari, sebab pendapatan nelayan sangat bergantung pada situasi dan kondisi alam. Kondisi alam yang tidak menentu, keberadaan ikan tidak menetap karena selalu berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat lain, arus laut tidak stabil, adanya angin (baik angin timur, barat, barat laut dan barat daya) yang dapat menimbulkan ombak besar, fasilitas alat tangkap tidak memadai, harga barang tinggi, serta adanya kerusakan mesin dan perahu bocor sehingga menyebabkan pendapatan para nelayan menurun. Akibatnya pendapatan masyarakat minim dan mereka tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan baik, tidak dapat membayar pajak penghasilan, keinginan mereka untuk memperoleh sesuatu tidak tercapai, dan bahkan pembayaran iuran pendidikan anak mereka sering tidak tepat waktu.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pendapatan Nelayan Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Desa Wewangriu Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan uraian permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, Apakah pengaruh pendapatan nelayan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di Desa Wewangriu Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendapatan nelayan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di Desa Wewangriu Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara umum hasil penelitian diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan dalam melengkapi kajian tentang pendapatan nelayan dan pengaruhnya terhadap peningkatan ekonomi masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan sebuah rekomendasi bagi pemerintah daerah dalam merumuskan strategi kebijakan khususnya dalam upaya meningkatkan pendapatan nelayan dan peningkatan ekonomi masyarakat secara umum.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Teori Pendapatan

Pendapatan diartikan sebagai penghasilan yang diterima individu melalui kegiatan ekonomi dalam bentuk upah atau uang yang memiliki nilai selama suatu periode. Carles (2012) mengemukakan bahwa pendapatan adalah harga yang dibebankan kepada para pelanggan dikalikan dengan unit terjual. Pendapatan adalah yang diterima oleh masyarakat dari seluruh kegiatan usaha disuatu wilayah selama waktu tertentu, biasanya disebut pendataan masyarakat. Selain itu, pendapatan adalah peningkatan jumlah aktiva atau penurunan kewajiban suatu badan usaha, yang timbul dari penyerahan barang dagang/jasa atau aktivitas usaha lainnya didalam suatu periode.

Dari ketiga pengertian diatas dapat dijelaskan bahwa dalam memenuhi kehidupan sehari-hari diperlukannya usaha dalam kegiatan ekonomi yang dapat memperoleh penghasilan atau pendapatan. Pendapatan merupakan hasil yang diterima oleh setiap orang melalui kegiatan ekonomi untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup. Pendapatan yang diperoleh dengan menghasilkan barang dan jasa, seperti para nelayan bisa memiliki nilai dan dapat diukur dengan hasil yang memadai sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Tinggi rendahnya pendapatan tergantung dari harga jual suatu barang serta faktor-faktor penunjang lainnya yang dapat mempengaruhi suatu kegiatan

usaha yang dihasilkan oleh para nelayan melalui hasil tangkapan dan penjualan ikan.

Rumah tangga menawarkan faktor-faktor produksi kepada perusahaan untuk memperoleh berbagai pendapatan akan menggunakan dan membelanjakan pendapatan mereka untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan seperti berikut :

- a. Membayar pajak pendapatan individu kepada pemerintah dan pengeluaran.
- b. Pendapatan diseperti yang diterima rumah tangga terutama akan digunakan untuk membeli barang-barang dan jasa yang diproduksi didalam negeri. Pengeluaran ini akan digolongkan sebagai pengeluaran konsumsi keatas barang-barang dalam negeri atau secara ringkas.
- c. Mengimpor barang-barang yang diproduksi dinegara-negara lain.
- d. Menabung seperti Bank Perdagangan, Bank Tabungan dan Institusi penabungan lainnya.

Pendapatan masyarakat lain tidak tergolong pendapatan nasional tetapi termasuk didalam pendapatan pribadi adalah pendapatan yang berupa bunga keatas utang negara dan bunga keatas pinjaman untuk konsumsi. Pendapatan pribadi meliputi semua pendapatan masyarakat, tanpa menghiraukan apakah pendapatan itu diperoleh dari menyediakan faktor-faktor produksi atau tidak, maka wajiblih kedua jenis bunga di atas di masukkan kedalam pendapatan pribadi.

Apabila pendapatan pribadi dikurangi oleh pajak yang harus dibayar oleh para penerima pendapatan, nilai yang tersisa dinamakan

Pendapatan Disposebel. Dengan demikian pada hakikatnya Pendapatan disposebel adalah pendapatan yang dapat digunakan oleh para penerimanya, yaitu semua rumah tangga yang ada dalam perekonomian, untuk membeli barang-barang dan jasa-jasa yang mereka ingini. Tetapi tidak semua pendapatan disposebel itu digunakan untuk tujuan konsumsi, sebagian darinya ditabung dan sebagian lainnya digunakan untuk membayar bunga untuk pinjaman yang digunakan untuk membeli barang-barang secara mencicil, seperti telah diterangkan diatas, pembayaran bunga oleh konsumen keatas pinjaman untuk membeli yang dilakukan oleh konsumen itu bukan digunakan untuk menciptakan pendapatan nasional.

Pendapatan adalah keuntungan atau hasil bersih yang diperoleh petani dari hasil produksinya. Sukartawi (2012) mengemukakan bahwa selisih antara pendapatan kotor usahatani dan pengeluaran total usahatani disebut pendapatan bersih usahatani (*net farm income*). Pendapatan bersih usahatani mengukur imbalan yang diperoleh keluarga petani dari penggunaan faktor-faktor produksi kerja pengelolaan, dan modal milik sendiri atau modal pinjaman yang diinvestasikan kedalam usahatani.

Pendapatan secara ekonomis mempunyai dua pengertian, yaitu pendapatan kotor (*gross farm income*) dan pendapatan bersih (*net farm income*). Pendapatan kotor usahatani baik yang dijual maupun yang tidak dijual. Sedangkan pendapatan bersih usahatani adalah selisih antara pendapatan kotor usahatani dengan total pengeluaran (Widiasanti, 2016).

Menurut Hadisaputra (2013), pendapatan petani dapat diperhitungkan dengan mengurangi pendapatan kotor (penerimaan)

dengan biaya alat-alat luar dan dengan modal dari luar. Sedangkan pendapatan bersih dapat diperhitungkan dengan mengurangi pendapatan kotor dengan biaya mengusahakan. Biaya mengusahakan adalah biaya alat-alat luar ditambah upah tenaga kerja keluarga sendiri yang diperhitungkan berdasarkan upah yang dibayarkan kepada tenaga kerja luar.

Pendapat lain dikemukakan oleh Winardi (2014) bahwa pendapatan bersih adalah keseluruhan hasil yang diperoleh dikurangi biaya-biaya atau benda-benda yang dijual dari hasil penjualan akan dicapai laba kotor, dan dengan jalan mengurangi pengeluaran untuk menghasilkan benda dari laba kotor akan dicapai laba perusahaan, dan bila pajak pendapatan dikurangi laba perusahaan maka akan diperoleh laba bersih atau pendapatan bersih.

Pengertian pendapatan yang dikemukakan tersebut pada dasarnya menekankan pada besarnya hasil yang diterima dari produksi yang diperoleh untuk meningkatkan penghasilan. Pada prinsipnya pendapatan petani adalah nilai bersih yang diperoleh dari penerimaan hasil produksi petani dikurangi seluruh biaya dalam kegiatan produksi tanaman tersebut.

2. Masyarakat Nelayan

Masyarakat adalah sekumpulan orang yang hidup bersama pada suatu tempat atau wilayah dengan ikatan aturan tertentu. Masyarakat berasal dari kata musyarak (arab), yang artinya bersama-sama, yang kemudian berubah menjadi masyarakat, yang artinya berkumpul bersama, hidup bersama dengan saling berhubungan dan saling

mempengaruhi, selanjutnya mendapatkan kesepakatan menjadi masyarakat, (Sugono, 2016).

Menurut Maclver J.L Gilin dan J.P Gilin, dalam buku Munandar Soelaeman yang berjudul Ilmu Sosial Dasar: Teori dan Konsep Ilmu Sosial, mengemukakan masyarakat merupakan adanya saling bergaul dan interaksi merupakan nilai-nilai, norma-norma dan prosedur yang merupakan kebutuhan bersama sehingga masyarakat merupakan kasatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat-istiadat tertentu, yang bersifat kontinyu dan terikat oleh rasa identitas bersama, (Munandar, 2012).

Dalam hal ini masyarakat terdiri dari berbagai kalangan baik golongan mampu maupun yang tidak mampu yang tinggal dalam suatu wilayah dan telah memiliki hukum adat, norma-norma serta berbagai peraturan yang siap untuk ditaati. Masyarakat adalah sekelompok orang yang mempunyai identitas sendiri yang membedakan dengan kelompok lain, hidup dan diam dalam wilayah atau daerah tertentu secara tersendiri, (Purwadarmita, 2013).

Nelayan adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan dilaut, termasuk juga ahli mesin, ahli lampu, dan juru masak yang bekerja di atas kapal penangkapan ikan serta meraka yang secara tidak langsung ikut melakukan kegiatan operasi penangkapan seperti Juragan. Juragan adalah pemilik perahu, motor, dan alat tangkap atau sebagai manajer. Menurut Hermanto nelayan dibedakan statusnya dalam usaha penangkapan ikan. Status nelayan tersebut adalah sebagai berikut :

a. Juragan Darat

Juragan Darat adalah orang yang memiliki perahu dan alat tangkap ikan tetapi dia tidak ikut dalam operasi penangkapan ikan ke laut. Juragan darat menanggung semua biaya operasi penangkapan

b. Juragan Laut

Juragan Laut adalah orang yang diberi kepercayaan oleh juragan darat dalam pengoperasi penangkapan ikan dilaut. Dalam hal ini kepemilikan perahu dan alat tangkap ikan tidak dimiliki oleh juragan darat tetapi dia ikut bertanggung jawab dalam operasi penangkapan.

c. Juragan Darat-Laut

Juragan Darat-Laut adalah orang yang memiliki perahu dan alat tangkap ikan serta ikut dalam operasi penangkapan ikan di laut. Mereka menerima bagi hasil sebagai pemilik unit penangkapan.

d. Buruh (Sawi)

Buruh atau Pandega (Sawi) adalah orang yang tidak memiliki unit penangkapan dan hanya berfungsi sebagai anak buah kapal. Buruh atau pandega pada umumnya menerima bagi hasil tangkapan dan jarang diberi upah harian.

Nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budidaya ikan, pada umumnya nelayan tinggal di pinggir pantai, sebuah lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya, (Mulyadi, 2015). Nelayan dibedakan menjadi tiga kelompok, yaitu:

- a. Nelayan Buruh adalah nelayan yang bekerja dengan menggunakan alat tangkap orang lain.
- b. Nelayan Perorangan adalah nelayan yang memiliki alat tangkap sendiri dan dalam pengoperasiannya tidak melibatkan orang lain akan tetapi melakukannya sendiri.
- c. Nelayan Juragan adalah nelayan yang memiliki kapal berikut mesin dan alat tangkapnya, namun tidak mengusahakan sendiri kapal dan alat tangkapnya melainkan mempekerjakan nelayan lain seperti nelayan nahkoda dan nelayan pandega. Nelayan sawi adalah nelayan yang disertai tanggung jawab untuk mengelola dan merawat alat tangkap milik nelayan juragan.

Masyarakat Nelayan yaitu suatu masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir dengan mata pencaharian utama mereka adalah memanfaatkan sumber daya alam yang terdapat di lautan, baik berupa ikan, udang, rumput laut, terumbu karang dan kekayaan laut lainnya. Masyarakat nelayan memiliki karakteristik khusus yang membedakan mereka dari masyarakat lainnya, yaitu karakteristik yang terbentuk dari kehidupan di lautan yang sangat keras dan penuh dengan resiko, terutama resiko yang berasal dari faktor alam.

Secara geografis, masyarakat nelayan adalah masyarakat yang hidup, tumbuh, dan berkembang di kawasan pesisir, yakni suatu kawasan transisi antara wilayah darat dan laut. Sebagai suatu sistem, masyarakat nelayan terdiri atas kategori-kategori sosial yang membentuk kesatuan sosial. Mereka juga memiliki sistem nilai dan simbol-simbol kebudayaan sebagai referensi perilaku mereka sehari-hari. Faktor kebudayaan ini

menjadi pembeda masyarakat nelayan dari kelompok sosial lainnya. Sebagian besar masyarakat pesisir, baik langsung maupun tidak langsung, menggantungkan kelangsungan hidupnya dari pengelola potensi sumberdaya perikanan. Mereka menjadi komponen utama konstruksi masyarakat maritime Indonesia, (Kusnadi, 2013).

Khalil Mansyur (2012) mengatakan bahwa masyarakat nelayan dalam hal ini bukan berarti mereka yang dalam mengatur hidupnya hanya mencari ikan di laut untuk menghidupi keluarganya akan tetapi juga orang-orang yang integral dalam lingkungan itu. Masyarakat nelayan dalam konteks penelitian ini yaitu masyarakat yang tinggal menetap di daerah pinggir pantai dan bermata pencaharian sebagai nelayan yakni dengan menangkap ikan dilaut dengan menggunakan alat tangkap seperti jaring, pancing,dll.

Masyarakat nelayan merupakan salah satu bagian masyarakat Indonesia yang hidup dengan mengelola potensi sumberdaya perikanan. Sebagai suatu masyarakat yang tinggal di kawasan pesisir, masyarakat nelayan mempunyai karakteristik sosial tersendiri yang berbeda dengan masyarakat yang tinggal di wilayah daratan. Di beberapa kawasan pesisir yang relatif berkembang pesat, struktur masyarakatnya bersifat heterogen, memiliki etos kerja tinggi, solidaritas sosial yang kuat, serta terbuka terhadap perubahan dan interaksi sosial. Sekalipun demikian, masalah kemiskinan masih mendera sebagian warga masyarakat pesisir, sehingga fakta sosial ini terkesan ironi di tengah-tengah kekayaan sumberdaya pesisir dan lautan, (Kusnadi, 2013).

Masyarakat nelayan yang hidup dari mata pencaharian, bermukim di daerah pinggir pantai atau pesisir laut, komunitas masyarakat nelayan kelompok yang mata pencahariannya dari laut dan tinggal di desa-desa atau pesisir, (Sastrawijaya, 2012).

Jadi pengertian masyarakat nelayan secara luas adalah sekelompok manusia yang mempunyai mata pencaharian pokok mencari ikan di laut dan hidup di daerah pantai, bukan mereka yang bertempat tinggal di pedalaman, walaupun tidak menutup kemungkinan mereka juga mencari ikan di laut karena mereka bukan termasuk komunitas orang yang memiliki ikatan budaya masyarakat pantai.

3. Pemberdayaan Masyarakat Pesisir

Pengelolaan lingkungan di wilayah pesisir isu utamanya adalah masih sangat besarnya jumlah masyarakat yang kurang mampu (penghasilan dibawah standar rata-rata yang ditentukan) dan masih harus menghadapi masalah kesehatan, kekurangan air bersih, abrasi, dan sulitnya mencapai tingkat pendidikan yang layak, hal ini disebabkan belum dikelola dengan baik.

Menurunnya kualitas lingkungan dan daya dukung, sarana dan prasarana terbatas, demikian pula tingkat aksesibilitas dan dana yang tersedia termasuk program pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan, lingkungan sosial maupun lingkungan alam yang merupakan hal utama dalam menentukan arah pemberdayaan. Konsep pemberdayaan adalah upaya menjadikan suasana kemanusiaan yang adil dan beradab menjadi semakin efektif efisien secara struktural, baik dalam kehidupan keluarga

masyarakat, negara, regional maupun Internasional, termasuk dalam bidang politik ekonomi, maupun lainnya.

Pemberdayaan masyarakat berasal dari kata “daya” yang mendapat awalan ber- yang menjadi kata “berdaya” artinya memiliki atau mempunyai daya. Daya artinya kekuatan, berdaya artinya memiliki kekuatan, (Rizal 2016). Konsep pemberdayaan masyarakat mencakup pengertian pembangunan masyarakat (*commmunity development*) dan pembangunan yang bertumpu pada masyarakat (*community-based development*). Pertama-tama perlu terlebih dahulu dipahami arti dan makna keberdayaan dan pemberdayaan masyarakat.

Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*), berasal dari kata ‘power’ (kekuatan atau keberdayaan) Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan dimana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Secara fungsional, pemberdayaan masyarakat adalah upaya melegitimasi dan memperkuat segala bentuk gerakan masyarakat yang ada, gerakan kesejahteraan mandiri masyarakat dengan ujung tombak LSM, gerakan protes masyarakat terhadap dominasi dan intervensi birokrasi negara, kesewenangan dunia industri, gerakan moral, yang bermaksud memberikan baju moral kepada kekuatan (*force*) telanjang yang menjadi andalan hubungan sosial dan tiga dekade terakhir, (Edi, 2012). Upaya pemberdayaan rakyat mencakup tiga-P yaitu:

- a. Pendampingan yang dapat menggerakkan partisipasi total masyarakat.
- b. Penyuluhan dapat merespon dan memantau perubahan-perubahan yang terjadi di masyarakat.
- c. Pelayanan yang berfungsi sebagai pengendali ketepatan distribusi aset sumberdaya fisik dan non fisik yang diperlukan oleh masyarakat.

Memberdayakan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat kita dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain memberdayakan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat. Meskipun pemberdayaan masyarakat bukan semata-mata konsep ekonomi, dari sudut pandang pemberdayaan masyarakat secara implisit mengandung arti menegakkan demokrasi ekonomi. Demokrasi ekonomi secara harfiah berarti kedaulatan rakyat dibidang ekonomi, kegiatan ekonomi yang berlangsung adalah dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. Konsep ini menyangkut masalah penguasaan teknologi, pemilikan modal, akses ke pasar dan ke dalam sumber-sumber informasi, serta keterampilan manajemen.

Memberdayakan masyarakat pesisir tidaklah seperti memberdayakan kelompok-kelompok masyarakat lainnya, karena di dalam habitat pesisir terdapat banyak kelompok kehidupan masyarakat diantaranya:

- a. Masyarakat nelayan tangkap, adalah kelompok masyarakat pesisir yang mata pencaharian utamanya adalah menangkap ikan dilaut. Kelompok ini dibagi lagi dalam dua kelompok besar, yaitu nelayan

kelompok modern dan nelayan tangkap tradisional. Keduanya kelompok ini dapat dibedakan dari jenis kapal atau peralatan yang digunakan dan jangkauan wilayah tangkapnya.

- b. Masyarakat nelayan pengumpul atau bakul, adalah kelompok masyarakat pesisir yang bekerja disekitar tempat pendaratan dan pelelangan ikan. Mereka akan mengumpulkan ikan-ikan hasil tangkapan baik melalui pelelangan maupun dari sisi ikan yang tidak terlelang yang selanjutnya dijual ke masyarakat sekitarnya atau dibawah ke pasar-pasar lokal, pada umumnya yang menjadi pengumpul ini adalah kelompok masyarakat pesisir perempuan, (Budiharsono, 2013).

Program pemberdayaan untuk masyarakat pesisir haruslah dirancang dengan sedemikian rupa dengan tidak menyamaratakan antara satu kelompok dengan kelompok lainnya apalagi antara satu daerah dengan daerah pesisir lainnya. Pemberdayaan masyarakat nelayan haruslah bersifat bottom up dan open menu, namun yang terpenting adalah pemberdayaan itu sendiri yang harus langsung menyentuh kelompok masyarakat sasaran.

Pemberdayaan sendiri pada hakikatnya merupakan sebuah konsep yang fokusnya adalah kekuasaan. Pemberdayaan secara substansial merupakan proses memutuskan breakdown dari hubungan antara subyek dengan obyek. Proses ini mementingkan pengakuan subyek akan kemampuan atau daya (power) yang dimiliki obyek. Secara garis besar, proses ini melihat pentingnya mengalirnya daya dari individu yang semula obyek menjadi subyek (yang baru), sehingga relasi sosial

yang ada nantinya hanya akan mencirikan dengan relasi antar subyek dengan subyek lain.

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk mentransformasikan pertumbuhan masyarakat sebagai kekuatan nyata masyarakat, untuk melindungi dan memperjuangkan nilai-nilai dan kepentingan di dalam arena segenap aspek kehidupan. Pemberdayaan masyarakat mempunyai arti meningkatkan kemampuan atau meningkatkan kemandirian masyarakat, bukan hanya meliputi penguatan individu tetapi juga pranata-pranata sosialnya.

Menurut Suryanto, (2012), upaya memberdayakan rakyat harus dilakukan melalui tiga cara:

- a. Menciptakan suasana dan iklim yang memungkinkan potensi masyarakat untuk berkembang. Kondisi ini berdasarkan asumsi bahwa setiap individu dan masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Hakikat kemandirian dan keberdayaan rakyat adalah keyakinan bahwa rakyat memiliki potensi untuk mengorganisasi dirinya sendiri dan potensi kemandirian individu perlu diberdayakan. Proses pemberdayaan rakyat berakar kuat pada poses kemandirian tiap individu yang kemudian meluas ke keluarga, serta kelompok masyarakat baik ditingkat lokal maupun nasional.
- b. Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh rakyat dengan menerapkan langkah-langkah nyata, menampung berbagai masukan, menyediakan prasarana dan sarana, baik fisik maupun sosial yang dapat diakses oleh masyarakat lapisan bawah.

- c. Memberdayakan rakyat dalam arti melindungi yang lemah dan membela kepentingan masyarakat lemah. Dalam proses pemberdayaan harus dicegah jangan sampai yang lemah makin terpingirkan dalam menghadapi yang kuat. Dimata Kartasasmita, pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep pemberdayaan pada dasarnya lebih luas dari hanya semata-mata memenuhi kabutuhan dasar. (basic needs) atau menyediakan mekanisme untuk mencegah proses kemiskinan lebih lanjut. Kesejahteraan dan relisasi diri manusia merupakan jantung konsep pembangunan yang memihak rakyat dan pemberdayaan masyarakat.

4. Adaptasi Ekonomi Masyarakat Nelayan

Adaptasi merupakan tingkah laku penyesuaian (*behavioral adaptation*) yang menunjuk pada tindakan (Nafarin, 2012). Dalam hal ini, adaptasi dikatakan sebagai tingkah laku strategi dalam upaya memaksimalkan kesempatan hidup. Oleh karena itu, pada suatu kelompok, adaptasi dapat memberi kesempatan untuk bertahan hidup. Akan tetapi, bagi kelompok yang lain kemungkinan akan dapat menghancurkannya. Adaptasi terhadap lingkungan tersebut merupakan tingkah laku yang diulang-ulang, hal ini akan menimbulkan terjadinya dua kemungkinan. Pertama, adalah tingkah laku meniru yang berhasil sebagaimana yang diharapkan. Kedua, adalah mereka tidak melakukan peniruan karena terjadi dianggap tidak sesuai dengan harapan. Keberhasilan dalam tingkah laku meniru ini menimbulkan terjadinya

penyesuaian individu terhadap lingkungannya atau terjadi penyesuaian dengan keadaan lingkungan pada diri individu.

Pada masyarakat nelayan, pola adaptasinya menyesuaikan dengan ekosistem lingkungan fisik laut dan lingkungan sosial disekitarnya. Bagi masyarakat yang bekerja di tengah-tengah lautan, lingkungan fisik laut sangatlah mengandung banyak bahaya. Dalam banyak hal bekerja di lingkungan laut sarat dengan risiko. Karena pekerjaan nelayan dalam memburu ikan, hasilnya tidak dapat ditentukan kepastiannya, semuanya hampir serba spekulatif. Masalah risiko dan ketidakpastian terjadi karena laut adalah wilayah yang dianggap bebas untuk dieksploitasi. Wilayah yang pemanfaatannya tidak terbatas akan cenderung menimbulkan terjadinya eksploitasi berlebih. Individu yang memiliki akses terbaik dengan modal dan teknologi, cenderung memperoleh manfaat terbanyak dari tempat itu. Menghadapi kondisi seperti ini, masyarakat nelayan cenderung mengembangkan pola-pola adaptasi yang berbeda dan seringkali tidak dipahami oleh masyarakat di luar komunitasnya untuk menghadapi akibat banyaknya risiko dan kehidupan yang serba tidak menentu. Dalam banyak hal masyarakat nelayan mempunyai komunitas tersendiri yang diakibatkan oleh pola-pola sosialnya yang “terasing” dengan pola-pola sosial masyarakat daratan.

5. Usaha Peningkatan Ekonomi Dalam Rumah Tangga

Perkonomian dalam keluarga dikatakan meningkat apabila terjadi perubahan secara kontinue dalam jangka panjang terhadap tingkat pemenuhan kebutuhan. Pemenuhan kebutuhan selalu dikaitkan dengan

pendapatan atau harta kekayaan yang dimilikinya tinggi rendahnya pendapatan membawa dampak pada kondisi ekonomi dalam keluarga.

Secara umum ada hubungan antara tingkat konsumsi dengan penerimaan (pendapatan). Peningkatan pendapatan, akan membuat jumlah pemenuhan kebutuhan menaik, sebaliknya penurunan pendapatan akan mengurangi jumlah kebutuhan yang ingin diperoleh. Apabila penurunan pendapatan tersebut terjadi terus-menerus dalam jangka waktu yang panjang maka akan membawa akibat kemiskinan bagi masyarakat atau rumah tangga keluarga. Namun bila penurunan pendapatan dapat segera diatasi dengan baik, kondisi ekonomi akan dapat membaik pula.

Untuk mengatasi masalah ekonomi tentunya tidak semudah seperti yang dipikirkan melainkan harus dilakukan dengan usaha dan kerja keras. Untuk itu diperlukan sikap dan pandangan serta tindakan nyata oleh setiap individu dalam rumah tangga keluarga. Namun yang dimaksud dengan tindakan yang mengarah pada perubahan dan perbaikan kondisi ekonomi, adalah dengan mendirikan usaha dan mau mengembangkan usaha yang telah dibangun itu. Akan tetapi semua masalah ekonomi yang dihadapi masyarakat tidak akan bisa diatasi begitu saja tanpa ada campur tangan pemerintah dalam memberikan bantuan berupa modal dan sebagainya.

6. Peran Masyarakat Nelayan Terhadap Peningkatan Ekonomi

Sejak awal peradaban manusia, masyarakat baik secara individual maupun kelompok, memiliki peranan penting dalam perekonomian. Kesejahteraan ekonomi yang berhasil dicapai oleh masyarakat adalah

merupakan hasil kerja kolektif dari semua komponen dalam masyarakat tersebut. Pada dasarnya peran masyarakat ini merefleksikan kepedulian mereka terhadap sesama. Mereka bekerja tidak selalu untuk kepentingan dirinya semata, tetapi juga untuk kepentingan orang lain, misalnya keluarga, kerabat, dan masyarakat di sekitarnya. Terdapat berbagai motivasi tentang mengapa seseorang rela 'berkorban' untuk kepentingan orang lain atau disebut altruisme, meskipun tanpa mendapatkan imbalan atau keuntungan secara langsung. Salah satu motivasi adalah karena seseorang menyadari, bahwa hidupnya akan selalu membutuhkan orang lain.

Masyarakat nelayan (*Fisher Society*) dalam hal ini bukan hanya mereka yang dalam mengatur hidup dan kehidupannya hanya bertarung - berperang melawan benturan-benturan badai siang dan malam hari, hanya sekedar mencari sesuap yang bisa menghidupi keluarganya. Mengingat manusia hidup ditengah-tengah masyarakat, bukan hidup ditengah hutan, yang mana faktor lingkungan besar sekali pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam masyarakat.

Peningkatan kualitas sumberdaya manusia nelayan merupakan jawaban atas sebagian persoalan di sektor penangkapan. Fokus pada aspek ini didasari oleh pertimbangan pemikiran sebagai berikut. Pertama, aspek sumberdaya manusia merupakan unsur terpenting dari sebuah organisasi ekonomi. Aspek ini menjadi penentu keberhasilan dan kegagalan dari sebuah kegiatan ekonomi. Kedua, nelayan adalah berposisi sebagai produsen hasil laut. Keberhasilan usaha nelayan akan menentukan secara signifikan aktivitas ekonomi di sektor pengolahan an

pemasaran, karena itu, jika musim barat tiba (Desember-Februari) dan nelayan tidak melaut, maka hasil tangkapan menurun drastis, sehingga aktivitas ekonomi disektor pengolahan dan pemasaran juga menjadi lumpuh. Dalam kondisi demikian, sebagian besar masyarakat pesisir akan kehilangan pendapatan. Ketiga, sebagai pelaku usaha, nelayan memiliki tanggung jawab untuk menjaga kelastarian ekosistem sumberdaya laut. Kerusakan ekosistem akan berpengaruh besar terhadap penurunan hasil tangkapan. Karena itu, harus dihindari kegiatan penangkapan yang merusak ekosistem. Tugas dan tanggung jawab sosial-ekonomi nelayan sangat berat dan sekaligus mulia, karena ia menjadi pinjaman kelangsungan hidup keluarganya dan masyarakatnya, (Kusnadi, 2013).

Untuk mengubah pandangan kita terhadap masyarakat pedesaan, masyarakat petani dan nelayan, kita perlu merubah kehidupan mereka, yaitu dengan pendekatan pembangunan ekonomi yang dimulai dari desa. Para nelayan di Philipin, khususnya di General Santos, adalah para nelayan yang kaya raya. Hal ini dikarenakan pemerintah Philipin sekitar thn 1990an, telah memberikan perhatian kepada kaum nelayan, dengan memberikan bantuan pendanaan usaha perikanan dan pertanian di daerah tersebut. Sehingga usaha perikanan dan pertanian di General Santos telah mengalami kemajuan yang sangat pesat. Bahkan mereka telah meraup keuntungan besar dengan melakukan penangkapan ikan di perairan Indonesia.

Sementara masyarakat nelayan kita masih jauh tertinggal, karena alat penangkapan serta sarana pendukung dan pengetahuan serta skill

penangkapan yang jauh tertinggal dibanding dengan nelayan Philipina. Kalau kita berlayar dari Kabupaten Talaud dan Kabupaten Sangihe ke General Santor hanya ditempu dalam waktu 12 jam, atau 1 jam ditempu dengan penerbangan dari Manado. Tetapi akan tampak perbedaan yang begitu menonjol pembangunan di Kota Dafaو dan General Santos dibanding dengan Kota Manado, apalagi pembangunan di kabupaten Talaud dan Sangir yang bertetangga dengan Dafaو dan General Santos. Sumber pendapatan masyarakat di kedua wilayah perbatasan tersebut sesungguhnya sama, yaitu dari Perikanan dan Pertanian. Namun kehidupan ekonomi di dua wilayah yang berdekatan ini sangat jauh berbeda. Ini hanya salah satu contoh saja namun dapat menunjukkan kepada kita betapa kehidupan masyarakat petani dan nelayan di penghujung Indonesia dan penghujung Philipin terlihat begitu berbeda.

Pemerintah perlu mencari suatu pendekatan yang tepat dan dituangkan dalam sebuah konsep yang mampu menumbuhkan perekonomian masyarakat di pedesaan. Pendekatan pembangunan ekonomi yang mualai dari pedesaan, dengan memadukan budaya masyarakat yang ada dipedesaan, kebiasaan-kebiasaan yang baik, yang perlu kita kemas kembali dipadukan dengan konsep ekonomi yang mudah dipahami oleh masyarakat.

Pengelolaan sumber daya wilayah pesisir dan laut indonesia dari sudut pandang pembangunan berkelanjutan (stainabel development) dihadapkan pada posisi yang tidak mendua, atau berada di persimpangan jalan. Disatu pihak, ada bebrapa kawasan pesisir yang telah dimanfaatkan (dikembangkan) dengan intensif. Akibatnya, indikasi telah

terlampauinya daya dukung atau kapasitas berkelanjutan (potensi lestari) dari ekosistem pesisir atau kelautan, seperti pencemaran, tangkap lebih (*over fishing*), degradasi fisik habitat pesisir, dan abrasi pantai, telah muncul di kawasan-kawasan pesisir termaksud. Fenomena ini telah dan masih berlangsung, terutama di kawasan-kawasan pesisir padat penduduknya, dan tinggi tingkat pembangunannya, seperti Selat Malaka, Pantai Utara Jawa, Bali, dan Sulawesi Selatan, (Mulyadi, 2014).

Apabila kita cermati keadaan yang terjadi di sekitar lingkungan kita, masyarakat kecil atau masyarakat kelas bawah ternyata bukanlah masyarakat yang secara keseluruhan hanya mampu menggantungkan kehidupannya pada pihak lain, dalam hal ini terutama pada pemerintah. Mereka juga bukan seluruhnya dapat dikatakan akan menjadi beban pembangunan bangsa. Kenapa bisa dikatakan seperti itu, bukan lain karena diantara mereka juga pada dasarnya tumbuh semangat untuk mandiri dan lepas dari ketergantungan pada pihak lain.

Makanya tidak seluruhnya benar ungkapan yang mengatakan bahwa penyebab keterpurukan ekonomi bangsa ini adalah karena adanya ketidakmampuan untuk menumbuhkan modal (*capital*). Wilayah pesisir dan lautan Indonesia juga memiliki berbagai macam jasa lingkungan yang sangat potensial bagi kepentingan pembangunan dan bahkan kelangsungan hidup manusia. Jasa-jasa lingkungan yang dimaksud meliputi fungsi kawasan pesisir dan lautan sebagai tempat rekreasi dan pariwisata, media transportasi dan komunikasi, sumber energi, sarana pendidikan dan penelitian, pertahanan keamanan, penampungan limbah, pengatur iklim (*climate regulato*), kawasan perlindungan (konservasi dan

preservasi), dan sistem penunjang kehidupan serta fungsi ekologis lainnya, (Mulyadi, 2014).

Kalau kita jabarkan secara singkat dan sederhana, peran apa saja yang dilakukan masyarakat dalam berpartisipasi dibidang ekonomi adalah dimana sebagian besar masyarakat Indonesia adalah Nelayan. Selain itu, penguatan dan pembinaan sumberdaya manusia pesisir juga menjadi factor yang menentukan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir. Kesadaran masyarakat terhadap pentingnya sumberdaya pesisir bagi mereka yang kemudian diaktualisasikan dalam upaya-upaya pemanfaatan sehari-hari singga sumberdaya tersebut tetap lestari. Dalam kerangka penguatan dan pembinaan faktor-faktor penentu dalam pembinaan masyarakat meliputi, Pembinaan Manusia, Pembinaan Lingkungan, Pembinaan Sumberdaya dan Pembinaan Usaha.

Pembinaan manusia adalah strategi pemberdayaan dan pembinaan masyarakat kecil melalui pengembangan SDM. Strategi ini meliputi:

- a. Investasi pada modal manusia dalam bidang pendidikan dan kesehatan.
- b. Peningkatan kapasitas organisasi dan kelompok baik formal maupun informal.
- c. Memperluas dan mengintegrasikan mandat organisasi dan kelompok sehingga efisiensi dapat tercapai.
- d. Memperbaiki budaya/etos kerja.
- e. Menghilangkan sifat dan mental negatif yang memasung produktivitas dan menghambat pembangunan.

Pembinaan lingkungan merupakan strategi pemberdayaan dan pembinaan masyarakat pesisir melalui perbaikan lingkungan tinggal, lingkungan dan prasarana produksi serta meningkatkan peran masyarakat dalam menata dan mengelola lingkungan hidupnya. Strategi ini mencakup hal-hal berikut:

- a. Meningkatkan peran masyarakat dalam mengelola dan menata lingkungan hidup, baik tempat tinggal mereka maupun habitat atau kawasan tempat kegiatan ekonomi produktif dijalankan.
- b. Membangun infrastruktur terutama yang menyangkut dengan kebutuhankebutuhan masyarakat dalam melaksanakan kegiatan ekonomi.
- c. Meningkatkan perencanaan dan pembangunan secara spasial di wilayah pesisir dengan mempertimbangkan komptabilitas wilayah pesisir dan daya dukungnya.
- d. Mengenal sumberdaya serta faktor yang mempengaruhi eksistensinya.
- e. Memperkaya sumberdaya melalui kegiatan pengkayaan stok ikan dan habitatnya, rehabilitasi, mitigasi bencana, dan mengendalikan pencemaran.

Pembinaan usaha meliputi peningkatan akses masyarakat terhadap permodalan yang dapat ditempuh melalui hubungan langsung antara masyarakat dengan sumber modal, hubungan secara kelompok antara masyarakat dengan sumber modal dengan atau tanpa jaminan dari pihak ketiga, hubungan antara pengusaha skala kecil secara individu atau secara kelompok dengan pengusaha skala besar atau BUMN, serta

penyatuan kekuatan modal dimiliki rakyat kecil secara individu. Bina usaha meliputi strategi:

- a. Meningkatkan ketrampilan usaha, pengelolaan bisnis skala kecil dan penguasaan teknologi.
- b. Meningkatkan dan mempermudah akses terhadap teknologi, modal, pasar, dan informasi pembangunan.
- c. Membangun kemitraan mutualistis diantara sesama pelaku ekonomi rakyat dan melalui kerjasama perusahaan skala besar.
- d. Membangun sistem insentif administrasi serta pendanaan formal dan informal.
- e. Menyediakan peraturan perundangan yang menjamin berjalannya proses pengentasan kemiskinan.

7. Hubungan Pendapatan Nelayan Terhadap Peningkatan Ekonomi

Teori yang dikemukakan oleh Keynes dalam Mankiew (2013), mengatakan bahwa peningkatan pendapatan akan berdampak terhadap tingginya konsumsi dan tabungan masyarakat, peningkatan tabungan masyarakat pada gilirannya akan berdampak terhadap tingginya akumulasi modal sehingga modal usaha akan ikut meningkat seiring dengan peningkatan pendapatan dan tabungan masyarakat.

Menurut Bastian (2012), pendapatan nelayan bersumber dari pendapatan dari usaha tangkapan ikan maupun dari usaha sampingan apabila nelayan tersebut tidak melaut pada cuaca ekstrem. Sementara peningkatan ekonomi keluarga memiliki beberapa indikator diantaranya, peningkatan pemenuhan kebutuhan sehari-hari masyarakat, peningkatan modal usaha mikro masyarakat, serta peningkatan tabungan masyarakat.

Lebih lanjut dijelaskan bahwa pendapatan nelayan memengaruhi peningkatan kegiatan ekonomi masyarakat. Semakin tinggi pendapatan nelayan baik yang berasal dari usaha penangkapan ikan, maupun usaha sampingan nelayan akan berdampak terhadap peningkatan ekonomi masyarakat seperti peningkatan pemenuhan kebutuhan sehari-hari, peningkatan tabungan, serta peningkatan modal usahamikro yang dimiliki oleh masyarakat nelayan. Kondisi sebaliknya, jika pendapatan nelayan menurun baik yang bersumber dari usaha penangkapan ikan maupun usaha sampingan nelayan maka peningkatan ekonomi masyarakat menjadi rendah.

B. Tinjauan Empiris

Hubungan antara pendapatan nelayan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat nelayan dapat dilihat dari ringkasan penelitian terdahulu berikut.

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti/ Tahun/ judul	Metode Analisis	Hasil
1.	Daniel Halim /2013/ faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan masyarakat nelayan pantai di Kabupaten Bantul 2012	menggunakan metode Breusch-Godfrey	probabilitas Obs * R2 sebesar 0.201755, yang nilainya lebih besar dari alpha 5%. Oleh karena itu disimpulkan tidak terdapat autokorelasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh positif dan signifikan, sehingga dapat meningkatkan tingkat pendapatan masyarakat nelayan pantai Kabupaten Bantul. Ketika modal yang digunakan cukup besar maka pendapatan yang diperoleh oleh nelayan juga besar.

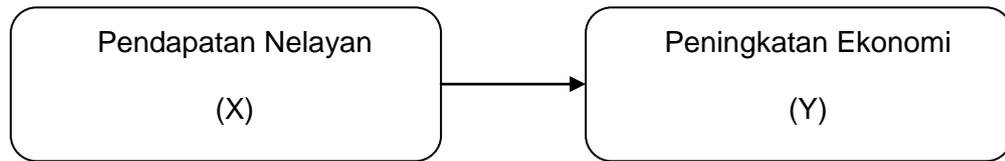
2.	Lovelly Dwindi Dahren/2016/ Analisis Pendapatan Nelayan Pemilik Payang di Koto Tengah Kota Padang	Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ordinary Least Square (OLS) dengan model analisis Regresi Berganda(Multiple Regression) dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen	Fhitung 100,6081 > Ftabel 2,68 dan nilai signifikan 0,000<0,05. Hal ini berarti H0 ditolak dan Ha diterima, Dengan demikian dapat dikatakan bahwa modal, jam kerja, dan pengalaman kerja secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan nelayan pemilik payang di Kecamatan Koto Tengah Kota Padang.
3.	Badrul Jamal /2014/ Analisis Faktor- faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan	Menggunakan data cross section secara parsial variabel-variabel yang signifikan mempengaruhi pendapatan nelayan	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan desa Klampis Kabupaten Bangkalan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan model regresi linear berganda. Semua uji statistik yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan software evIEWS 6.0.
4.	Nurfadhilah T/2016/Peranan Masyarakat Nelayan Terhadap Peningkatan Ekonomi di Desa Kenje Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar	Menggunakan Metode Pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.	Hasil penelitian ini menunjukkan kesimpulan bahwa dalam kehidupan masyarakat nelayan baik suami maupun istri sama-sama memiliki peran untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga yang diwujudkan dalam empat perannya baik dalam lingkungan rumah tangga, dalam bidang ekonomi, pendidikan anak, maupun dalam masyarakat
5.	Asmita Syahma/2016/ Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan Nelayan tangkap di Desa Galesong Kabupaten Takalar.	Menggunakan Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi langsung, wawancara dan dokumentasi.	Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis dan mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan nelayan tangkap di Desa Galesong Kota

			Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar yang diukur melalui pendapatan rata-ratanya. Di dalam penelitian ini, terdapat satu variabel dependen yaitu pendapatan nelayan tangkap (PTN) dan variabel independen yaitu umur (U), pendidikan terakhir (Pend), tanggungan keluarga (TK), pengalaman (Pglm), lama melaut (LM) dan ukuran mesin yang digunakan (UK).
--	--	--	---

C. Kerangka Konsep

Pengaruh antara pendapatan nelayan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat nelayan sesungguhnya telah dijelaskan beberapa teori yang telah dikemukakan sebelumnya. Peningkatan pendapatan nelayan yang indikatornya adalah usaha penangkapan ikan maupun dari usaha sampingan akan mempengaruhi peningkatan ekonomi yang indikatornya adalah peningkatan modal usaha mikro masyarakat, peningkatan tabungan, maupun peningkatan pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

Semakin tinggi pendapatan nelayan maka semakin tinggi pula kegiatan ekonomi masyarakat begitupun sebaliknya semakin rendah pendapatan nelayan maka semakin rendah pula peningkatan ekonomi masyarakat. Pengaruh antara pendapatan nelayan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat memberikan indikasi adanya hubungan yang positif. Untuk memperjelas Hubungan antara pendapatan nelayan terhadap peningkatan ekonomi keluarga secara eksplisit digambarkan dalam bagan kerangka pikir penelitian berikut:



Gambar 2.1

Kerangka Pikir Penelitian

D. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu, diduga bahwa pendapatan nelayan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di desa Wewangriu Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan pendekatan deskriptif kuantitatif pada dasarnya menekankan analisisnya pada data berupa angka-angka yang diolah dengan metode statistika. Pada dasarnya pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Melalui metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti, (Saifuddin, 2012).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Luwu Timur, tepatnya di Desa Wewangriu Kecamatan Malili. Dipilihnya daerah ini karena merupakan daerah dengan mayoritas penduduknya berprofesi sebagai nelayan. Penelitian akan mulai dilaksanakan pada bulan September Tahun 2018.

C. Defenisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Untuk menghindari pengertian dalam penulisan ini, maka definisi variabel-variabel yang digunakan perlu diberikan batasan-batasan uraian sebagai berikut :

1. Pendapatan nelayan (X) merupakan pendapatan yang diterima oleh nelayan yang bersumber dari usaha penangkapan ikan dan usaha sampingan yang digeluti oleh rumah tangga nelayan. Pendapatan

nelayan diukur dengan beberapa item pernyataan yang ada di kuesioner.

2. Peningkatan Ekonomi (Y) merupakan peningkatan dalam kegiatan ekonomi masyarakat yang indikatornya adalah peningkatan pemenuhan kebutuhan sehari-hari, peningkatan modal usaha mikro, ataupun peningkatan tabungan masyarakat. Peningkatan ekonomi masyarakat diukur dengan beberapa item pernyataan yang ada di kuesioner.

D. Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah nelayan yang berada di Desa Wewangriu Kecamatan Malili, Kabupaten Luwu Timur. Berdasarkan hasil data yang telah diperoleh, jumlah nelayan di desa tersebut sebanyak 100 nelayan.

2. Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *snow ball sampling* (pengambilan sampel secara bola salju) yaitu berdasarkan data anggota kelompok nelayan serta informasi dari ketua kelompok untuk penarikan sampel. Teknik penentuan sampel dipilih dari masing-masing ketua kelompok nelayan, kemudian selanjutnya ketua kelompok nelayan memilih nelayan untuk dijadikan sampel. Jumlah sampel yang akan diteliti yaitu sebanyak 50 nelayan yang diperoleh dengan menggunakan rumus Slovin berikut:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

$$n = \frac{100}{100 \cdot 0.10^2 + 1}$$

$$n = \frac{100}{2} = 50$$

Keterangan:

n = Besarnya Sampel

N = Populasi

d = Penyimpangan terhadap populasi atau derajat ketepatan yang diinginkan, yaitu 0,10

E. Jenis dan Sumber data

Data primer dan data sekunder digunakan dalam penelitian ini. Data primer merupakan data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung dari hasil wawancara nelayan berupa kuesioner. Data primer ini berupa data mengenai pendapatan nelayan dan peningkatan ekonomi nelayan. Adapun data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui data publikasi badan pusat statistik berupa dokumen dan laporan yang diterbitkan secara resmi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini melalui kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2012). Kuesioner diberikan kepada sebagian nelayan di Desa Wewangriu, Kecamatan Malili, Kabupaten Luwu Timur meliputi tentang pendapatan nelayan dan peningkatan ekonomi rumah tangga nelayan.

Dalam hal ini peneliti menggunakan skala Likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2012). Dalam Skala Likert variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Skala Likert yang digunakan untuk mengukur variabel bebas dan variabel tidak bebas dalam penelitian ini adalah antara lain : (1) tidak pernah (2) kadang-kadang, (3) sering, (4) selalu.

Beberapa metode yang digunakan sebagai berikut:

1. Metode Observasi yaitu metode pengambilan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap obyek yang akan diteliti.
2. Metode Wawancara yaitu metode pengambilan data dengan melakukan wawancara langsung dengan nelayan sampel menggunakan daftar pernyataan/kuesioner yang telah dipersiapkan sebelumnya.
3. Metode Pencatatan yaitu metode pengumpulan data dengan melakukan pencatatan dari segala sumber yang berkaitan dengan penelitian.

G. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Analisis ini digunakan Untuk menguji seberapa cermat suatu test dapat melakukan fungsi ukurnya semakin tepat pula alat pengukur tersebut mengenai sasaran, dan sebaliknya semakin rendah suatu alat ukur maka semakin jauh pula alat pengukurnya tersebut mengenai sasarnya.

Pengujian validitas dilakukan berdasarkan analisis item yaitu mengkorelasikan skor setiap item dengan skor variabel (hasil penjumlahan seluruh skor item pertanyaan). Teknik korelasinya memakai *Pearson Correlation*, dihitung dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS. Item pertanyaan dinyatakan valid apabila memiliki nilai probabilitas tingkat signifikansi $< 5\%$ (0,05).

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berarti jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Indrianto & Supomo, 2012). Selanjutnya sebagai tolak ukur tinggi rendahnya reliabilitas instrumen dapat digunakan pedoman sebagai berikut:

Semakin tinggi koefisien reliabilitas semakin reliabel jawaban yang diperoleh dari responden. Menurut Arikunto (2013). Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menghitung besarnya nilai Cronbach's *Alpha* instrumen dari masing-masing variabel yang diuji. Apabila nilai *Cronbach s Coefficient Alpha* lebih besar dari 0,6, maka jawaban dari para responden pada kuesioner sebagai alat pengukur dinilai dinyatakan *reliabel*. Jika nilai *Cronbachs Coefficient Alpha* lebih kecil 0,6, maka jawaban dari para responden pada kuesioner sebagai alat pengukur dinilai dinyatakan tidak *reliabel*.

H. Teknik Analisis Data

Metode analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini merupakan analisis model Regresi sederhana. Persamaan regresi sederhana adalah persamaan regresi yang melibatkan satu variabel independen dan dependen

dalam analisa. Tujuannya adalah untuk menghitung parameter estimasi dan untuk melihat apakah variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat dan memiliki pengaruh. Variabel yang akan diestimasi adalah variabel terikat, sedangkan variabel yang mempengaruhi adalah variabel bebas.

Model ini memperlihatkan hubungan variabel bebas (Independent Variable) dengan variabel terikat (Dependent Variable), digunakan untuk melihat pengaruh pendapatan nelayan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di Desa Wewangriu Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur.

Untuk mengidentifikasi variabel dependen dan variabel independen digunakan model analisis inferensial, yaitu analisis regresi berganda yang dinyatakan dalam bentuk fungsi sebagai berikut:

$$Y = F(X)$$

$$\hat{Y} = a + bx$$

Keterangan:

\hat{Y} = Estimasi Peningkatan Ekonomi

X = Pendapatan Nelayan

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi Variabel Independen

1. Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu pendapatan nelayan (X) terhadap variabel dependen peningkatan kegiatan ekonomi (Y) maka digunakan analisis koefisien determinasi (R^2).

Koefisien Determinasi (R^2) yang kecil atau mendekati nol berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-

variabel dependen sangat terbatas. Nilai (R^2) yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

Akan tetapi ada kalanya dalam penggunaan koefisien determinasi terjadi bias terhadap satu variabel independen yang dimasukkan dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen akan menyebabkan peningkatan R^2 , tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (memiliki nilai t yang signifikan).

Nilai R^2 menunjukkan besarnya variabel-variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 dan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar nilai R^2 , maka semakin besar variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel-variabel independen. Sifat dari koefisien Determinasi adalah :

- a. R^2 merupakan besaran yang non negatif
- b. Batasannya adalah ($0 \leq R^2 \leq 1$)

Apabila R^2 bernilai 0 berarti tidak ada hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen. Semakin besar nilai R^2 maka semakin tepat garis regresi dalam menggambarkan nilai-nilai observasi. Hubungan antara dua variabel penelitian memberikan kriteria sebagai berikut (Sarwono, 2016).

Tabel 3.1
Kriteria Hubungan Antar Variabel (Koefisien Determinasi)

Nilai R Squared	Keterangan
0	Tidak ada Korelasi
>0-0,25	Korelasi Sangat Lemah
>0,25-0,50	Korelasi Cukup
>0,50-0,75	Korelasi Kuat
>0,75-0,99	Korelasi Sangat Kuat
1	Korelasi Sempurna

Sumber: Sarwono (2016)

2. Uji Partial (Uji-T)

Uji t digunakan untuk menguji kemaknaan atau keberartian koefisien regresi partial. Pengujian melalui uji t adalah dengan membandingkan t hitung dengan t tabel pada taraf nyata $\alpha = 0,05$. Uji t berpengaruh positif dan signifikan apabila hasil perhitungan t hitung lebih besar dari t tabel ($t\text{- hitung} > t\text{- tabel}$) atau probabilitas kesalahan lebih kecil dari 5 % ($P < 0,05$). Selanjutnya akan dicari nilai koefisien determinasi partial (r^2) untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) secara partial terhadap variabel tidak bebas (Y).

Langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

a. Menentukan formulasi H_0 dan H_a

- 1) $H_0 : b_i \leq 0$ artinya H_0 tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.
- 2) $H_a : b_i > 0$ artinya H_a ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.

b. Tes Statistik

Jika $T\text{-hitung} > T\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen dan variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kabupaten Luwu Timur

Pada bab ini akan diuraikan tentang gambaran umum lokasi penelitian yang memiliki keterkaitan dengan objek penelitian ini. Adapun hal-hal yang akan dikemukakan dalam bab ini terdiri dari keadaan geografis, keadaan demografi, dan struktur organisasi sekretariat daerah kabupaten Luwu Timur.

1. Keadaan Geografis

Kabupaten Luwu Timur merupakan kabupaten baru sebagai hasil pemekaran dari Kabupaten Luwu Utara. Secara definitif Kabupaten Luwu Timur terbentuk pada tahun 2003 berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 2003 dan diresmikan oleh Menteri Dalam Negeri pada tanggal 3 Maret 2003.

Posisi Kabupaten Luwu Timur yang terletak antara $2^{\circ} 03' 00''$ - $3^{\circ}03' 25''$ LS dan $119^{\circ} 28' 56''$ - $121^{\circ} 47' 27''$ BT, yang beribukota di Malili memberikan kesan geografis tersendiri karena wilayah ini yang persis berada di “pangkal kedua kaki dan paha” Pulau Sulawesi.

Daerah ini berbatasan dengan Kabupaten Poso-Provinsi Sulawesi Tengah di bagian Utara, Kabupaten Morowali-Provinsi Sulawesi Tengah di bagian timur, Kabupaten Konawe dan kabupaten Kolaka Utara-Provinsi Sulawesi Tenggara serta hamparan laut Teluk Bone di bagian selatan, dan kabupaten Luwu Utara-Provinsi Sulawesi Selatan di sebelah barat.

Kedudukannya yang berada pada “jalur lintas” trans Sulawesi dan “wilayah perbatasan” seperti ini, sesungguhnya membawa peluang dan

tantangan kepada daerah ini menjadi kawasan industri dan perdagangan strategis di masa depan. Posisinya yang berada di relung pesisir Teluk Bone, dapat menjadikan Kabupaten Luwu Timur sebagai pusat distribusi dan akomodasi barang dan jasa, dengan membuka aksesibilitas dan mengembangkan kerjasama fungsional dengan wilayah-wilayah sekitar, terutama dengan daerah-daerah yang memiliki bahan baku dan komoditi ekonomis karena sumber daya alam yang tersedia pada daerah dan wilayah tersebut.

Kabupaten Luwu Timur terletak antara antara $2^{\circ} 03' 00''$ - $3^{\circ} 03' 25''$ LS dan $119^{\circ} 28' 56''$ - $121^{\circ} 47' 27''$ BT. Luas wilayah seluruhnya adalah $6.944,88 \text{ km}^2$ dan secara administrasi pemerintahan terdiri atas 11 kecamatan, 99 Desa/Kelurahan. Adapun batas- batas wilayahnya sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Poso Propinsi Sulawesi Tengah.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Marowali Propinsi Sulawesi Tengah.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kendari dan Kabupaten Kolaka Propinsi Sulawesi Tenggara.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Luwu Utara Propinsi Sulawesi Selatan.

2. Keadaan Alam dan Iklim

Kedudukannya yang berada pada “jalur lintas” trans Sulawesi dan “wilayah perbatasan” seperti ini, sesungguhnya membawa peluang dan tantangan kepada daerah ini menjadi kawasan industri dan perdagangan

strategis di masa depan. Posisinya yang berada di relung pesisir Teluk Bone, dapat menjadikan Kabupaten Luwu Timur sebagai pusat distribusi dan akomodasi barang dan jasa, dengan membuka aksesibilitas dan mengembangkan kerjasama fungsional dengan wilayah-wilayah sekitar, terutama dengan daerah-daerah yang memiliki bahan baku dan komoditi ekonomis karena sumber daya alam yang tersedia pada daerah dan wilayah tersebut.

Kesadaran terhadap ruang geografis dengan keunggulan tersebut, kemudian dapat melahirkan rancangan dan gagasan konseptual guna menjadikan daerah kabupaten Luwu Timur sebagai “motor penggerak” ekonomi regional bagi pengembangan wilayah-wilayah disekitarnya, seterusnya bisa meraih kemanfaatan kerjasama wilayah, serta mengembangkan pola ekonomi yang saling menguntungkan dan saling menghidupi (symbiose mutualism) dengan daerah-daerah lain yang berada pada satu kawasan.

Luas wilayah Kabupaten Luwu Timur adalah 6.944,88 km² atau sekitar 10,82 % dari luas Provinsi Sulawesi Selatan dan berada diketinggian 0-1.230 m diatas permukaan laut (dpl). Curah hujan berkisar antara 2.800 s/d 3.980 mm/tahun dengan distribusi bulanan yang cukup merata. Dengan demikian, dari segi agroklimatologi, Kabupaten Luwu Timur sangat potensial untuk pengembangan berbagai jenis komoditas pertanian.

Jika melihat struktur wilayah Kabupaten Luwu Timur terdiri atas dataran rendah, dataran tinggi dan wilayah pesisir, yang kemudian disebut oleh banyak kalangan sebagai daera “tiga dimensi”. Selain dari julukan itu,

karena keunikan keberadaan 3 danau besar pada bagian timur wilayahnya, kabupaten ini juga disebut sebagai “negeri tiga danau”. Danau yang dimaksud yaitu danau Towuti (luasnya 56.670 Ha), Danau Matano (luasnya 16.350 Ha), dan Danau Mahalona (luasnya 2.348) yang cukup potensial untuk pengembangan budidaya perikanan, pembangkit listrik, dan kegiatan pariwisata. Disamping itu juga terdapat 2 (dua) buah telaga, yaitu Tapareng masapi (luasnya 234 Ha), dan Lontoa (luasnya 172 Ha).

Di bidang Pemerintahan, juga masih nampak berbagai kelemahan. Sarana dan Prasarana perkantoran belum tersedia secara memadai, sumber daya manusia (SDM) aparat masih relative terbatas baik dari segi jumlah maupun kualitas, manajemen pemerintahan belum optimal, anggaran pemerintahan masih relatif minim, pemberian pelayanan kepada masyarakat belum maksimal, dan seterusnya. Namun kondisi ini sesungguhnya dapat dipahami mengingat bahwa kabupaten Luwu Timur merupakan kabupaten baru (terbentuk tahun 2003, pemekaran dari kabupeten Luwu Timur).

3. Keadaan Demografi

Dalam Paradigma baru, tujuan pembangunan nasional adalah mencapai masyarakat madani, yaitu masyarakat yang maju, modern dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dari paradigma baru tersebut tergambar jelas bahwa penduduk merupakan obyek sekaligus subjek dari pembangunan. Sehingga data kependudukan merupakan piranti yang sangat diperlukan guna mengetahui profil penduduk di suatu wilayah dengan berbagai masalah social yang ditimbulkan.

Penduduk merupakan asset pembangunan bila mereka dapat diberdayakan secara optimal. Kendati begitu, mereka juga bias menjadi beban pembangunan jika pemberdayaannya tidak dibarengi dengan kualitas penduduk (SDM) yang memadai pada wilayah/daerah bersangkutan, demikian pula bagi Kabupaten Luwu Timur.

Penduduk merupakan aspek penting dalam berbagai indikator pembangunan karena selain sebagai subjek juga sebagai objek dalam menentukan keberhasilan pembangunan. Jumlah penduduk Kabupaten Luwu Timur pada tahun 2016 berdasarkan estimasi hasil sensus penduduk 2000 mencapai jumlah 242.053 jiwa dengan jumlah rumah tangga sebanyak 56.068 rumah tangga, Kecamatan yang paling banyak jumlah penduduknya adalah Kecamatan Malili sebesar 31.775 jiwa.

Kepadatan penduduk tahun 2009 di Luwu Timur masih kecil, hanya 35 jiwa/ km². Kecamatan yang paling padat adalah Kecamatan Tomoni Timur dengan kepadatan 272 jiwa/ km². Secara umum jumlah penduduk laki-laki lebih besar dibandingkan perempuan, terlihat dengan rasio jenis kelamin (*sex ratio*) penduduk Luwu Timur sebesar 106,92 yang artinya setiap 100 perempuan di Luwu Timur terdapat sekitar 106 laki-laki.

4. Ketenagakerjaan

Tenaga kerja merupakan modal bagi geraknya pembangunan jumlah dan komposisi tenaga kerja akan terus berubah sesuai dengan keadaan demografi. Hasil survey ketenagakerjaan (Sakernas) tahun 2016 mencatat jumlah penduduk usia kerja mencapai lebih dari 144 ribu orang. Lebih dari 96 ribu orang angkatan kerja dan lebih dari 48 ribu orang bukan angkatan kerja. Dari angkatan kerja tersebut terdiri dari 64.468

laki-laki dan 32.004 perempuan. Terdapat sebanyak 85.895 orang yang bekerja dan 10.577 orang pengangguran dari jumlah angkatan kerja yang ada.

Sedangkan kategori bukan angkatan kerja berdasarkan Sakernas 2016 terdapat sekitar lebih dari 48 ribu orang. Lebih dari 12 ribu orang bersekolah. 29 ribuan orang mengurus rumah tangga, dan 6 ribuan orang kategori lainnya.

Tingkat partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) merupakan perbandingan jumlah angkatan kerja terhadap jumlah seluruh penduduk usia kerja. TPAK merupakan suatu ukuran yang dapat menggambarkan partisipasi penduduk usia kerja dalam kegiatan ekonomi. Pada tahun 2016 TPAK Kabupaten Luwu Timur sebesar 66,59 yang berarti dari 100 penduduk usia kerja (usia 15 tahun ke atas) terdapat 66 penduduk yang tergolong sebagai angkatan kerja.

Tingkat kesempatan kerja merupakan perbandingan jumlah penduduk yang bekerja dengan angkatan kerja sedangkan tingkat penganggur merupakan perbandingan jumlah penduduk yang tidak bekerja dan sedang mencari kerja dengan angkatan kerja. Di Kabupaten Luwu Timur tingkat kesempatan kerja mencapai 89,04 persen sedangkan tingkat pengangguran mencapai 10,96 persen.

Pada tahun 2016, sektor pertanian dan perikanan yang merupakan sektor paling dominan bagi perekonomian Luwu Timur, menyerap tenaga kerja sebanyak 59,47 persen dari keseluruhan tenaga kerja di Luwu Timur. Sedangkan sektor yang menyerap tenaga kerja terendah adalah sektor industri sebesar 3,72 persen.

B. Karakteristik Responden

Karakteristik responden digunakan untuk memberikan gambaran responden, apakah dengan karakteristik responden yang berbeda-beda beranggapan sama ataukah tidak. Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai karakteristik responden adalah umur, pendidikan, jumlah anggota keluarga yang ditanggung dan pengalaman. Adapun pendapatan yang dimiliki oleh para nelayan digunakan untuk memenuhi segala kebutuhan dalam rumah tangga keluarga, terutama kebutuhan pokok seperti makan/minum (pangan), sandang dan papan. Pendapatan yang dimiliki tidak hanya diperoleh dari hasil penangkapan ikan, tetapi dapat diperoleh pula dari usaha sampingan lainnya, terutama pada musim peceklik, karena pada musim ini pendapatan nelayan rata-rata menurun sehingga mereka berusaha mencari pekerjaan lain di darat agar tetap memperoleh penghasilan.

Tabel 4.1
Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Kategori	Frekuensi	Persentase
Umur (Tahun)	< 15	0	0
	15-64	46	92
	> 64	4	8
	Total	50	100
Pendidikan (Tahun)	< 8	29	58
	≥ 8	21	42
	Total	50	100
Jumlah Tanggungan (Orang)	1	8	16
	2	16	32
	3	18	36
	> 3	8	16
	Total	50	100
Pengalaman (Tahun)	< 15	21	42
	≥ 15	29	58

	Total	50	100
--	-------	----	-----

Sumber: Data Primer (data diolah)

Jika dicermati berdasarkan data yang disajikan pada tabel 4.1, menunjukkan bahwa sebagian besar nelayan berada pada umur produktif. Dimana umur yang berkisar antara 15-64 tahun tergolong dalam umur yang produktif berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik. Nelayan yang berumur dikisaran 15-64 tahun adalah 46 orang dengan persentase 98 persen. Sementara sebagian kecil nelayan berumur di atas 64 tahun berjumlah 4 orang dengan persentase 8 persen. Hal ini memberikan indikasi bahwa kemampuan bekerja secara fisik nelayan masih relatif baik. Sehingga ini diyakini akan berdampak terhadap kemampuan untuk menghasilkan tangkapan relatif besar dan pada gilirannya akan berdampak terhadap peningkatan pendapatan nelayan

Dari 50 responden nelayan dominan mereka memiliki tingkat pendidikan kurang dari 8 tahun sebanyak 15 orang dengan persentase 60 persen, sedangkan sisanya sebanyak 10 orang atau 40 persen memiliki tingkat pendidikan lebih dari 15 tahun. Sama halnya dengan petani cengkeh, dari 25 responden, dominan mereka memiliki tingkat pendidikan kurang dari 8 tahun yaitu sebanyak 29 orang dengan persentase 58 persen, dan sisanya sebanyak 21 orang atau 42 persen memiliki tingkat pendidikan lebih dari 8 tahun. Adanya perbedaan tingkat pendidikan memperlihatkan pengaruh terhadap tingkat pola pikir nelayan. Hal ini sesuai dengan pendapat Bakir dalam Trianti (2007) bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan petani maka pola pikirnya juga semakin luas dan tentunya akan lebih cepat menerima inovasi yang disampaikan.

Selanjutnya jumlah anggota keluarga yang ditanggung, menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki anak sebanyak 3 orang yaitu sebanyak 18 orang (36%). Sedikitnya tanggungan keluarga nelayan membuat kecilnya biaya yang harus ditanggung oleh nelayan tersebut, sehingga menjadikan pendapatan nelayan pun juga makin baik dibandingkan dengan nelayan yang memiliki banyak tanggungan jumlah keluarga.

Kemudian berdasarkan pengalaman menunjukkan sebagian besar responden memiliki pengalaman lebih dari 15 tahun yaitu sebanyak 29 orang atau sebesar 58%. Hal ini menunjukkan bahwa responden sudah cukup lama menjadi nelayan. Lamanya pengalaman dari nelayan akan memberikan pengaruh pada pendapatan seseorang dalam menjalankan pekerjaannya sebagai nelayan.

C. Hasil Pengujian Instrumen

1. Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan berdasarkan analisis item yaitu mengkorelasikan skor setiap item dengan skor variabel (hasil penjumlahan seluruh skor item pertanyaan). Teknik korelasinya memakai *PearsonCorrelation*, dihitung dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 21. Item pertanyaan dinyatakan valid apabila memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel. Hasil uji validitas pada variabel penelitian dengan metode *Pearson Correlation* adalah sebagai berikut.

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas Variabel Pendapatan Nelayan (X)

Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
X1.1	0,340	0,2787	Valid
X1.2	0,657	0,2787	Valid

Sumber: Data Primer (data diolah)

Hasil uji validitas berdasarkan hasil perhitungan variabel pendapatan nelayan dengan menggunakan SPSS 21 dapat diambil kesimpulan bahwa semua pernyataan dalam angket valid, karena memiliki nilai r hitung lebih besar dari 0,2787, sehingga item pernyataan dapat diikutsertakan dalam kuesioner penelitian yang sesungguhnya. Nilai r hitung variabel X1.1 (item pernyataan sumber pendapatan nelayan dari usaha penangkapan ikan) sebesar $0,440 > 0,2787$ dan nilai r hitung variabel X1.2 (item pernyataan sumber pendapatan nelayan dari usaha sampingan) sebesar $0,657 > 0,2787$.

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas Variabel Peningkatan Ekonomi (Y)

Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
Y1.1	0,638	0,2787	Valid
Y1.2	0,784	0,2787	Valid
Y1.3	0,787	0,2787	Valid

Sumber: Data Primer (data diolah)

Hasil uji validitas berdasarkan hasil perhitungan variabel peningkatan ekonomi dengan menggunakan SPSS 21, diperoleh hasil nilai r hitung variabel Y1.1 (item pernyataan pemenuhan kebutuhan sehari-hari meningkat) sebesar $0,638 > 0,2787$, r hitung Y1.2 (item pernyataan modal usaha meningkat) $0,784 > 0,2787$, r hitung variabel Y1.3 (item pernyataan tabungan meningkat) $0,787 > 0,2787$. Hasil uji validitas berdasarkan hasil perhitungan variabel pendapatan dengan menggunakan SPSS 21 dapat

diambil kesimpulan bahwa semua pertanyaan dalam angket valid, karena memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel 0,2787, sehingga item pertanyaan dapat diikutsertakan dalam kuesioner penelitian yang sesungguhnya.

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menghitung besarnya nilai Cronbach's *Alpha* instrumen dari masing-masing variabel yang diuji. Apabila nilai *Cronbach's Coefficient Alpha* lebih besar dari 0,6 maka jawaban dari para responden pada kuesioner sebagai alat pengukur dinilai dinyatakan *reliabel*. Jika nilai *Cronbachs Coefficient Alpha* lebih kecil 0,6 maka jawaban dari para responden pada kuesioner sebagai alat pengukur dinilai dinyatakan tidak *reliabel*. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Hasil uji reliabilitas berdasarkan hasil perhitungan variabel peningkatan ekonomi dengan menggunakan SPSS 21, diperoleh hasil nilai koefisien *alpha cronbach* variabel pendapatan nelayan (X) sebesar 0,782 dan nilai koefisien *alpha cronbach* variabel peningkatan kegiatan ekonomi (Y) adalah 0,785.

. Tabel 4.4
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach	Keterangan
Pendapatan Nelayan (X)	0,783	Reliabel
Peningkatan Kegiatan Ekonomi (Y)	0,783	Reliabel

Sumber: Data Primer (data diolah)

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai koefisien *cronbach alpha* untuk variabel tersebut memiliki nilai koefisien *cronbachs alpha* lebih besar

dari 0,60; maka kesimpulannya bahwa instrumen tersebut reliabel dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data sesungguhnya.

D. Hasil Analisis Data

Analisis regresi sederhana digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen yaitu variabel pendapatan nelayan (X) terhadap variabel dependen dalam hal ini adalah peningkatan kegiatan ekonomi (Y). Hasil analisis regresi linier berganda dengan program SPSS 21. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang telah ditetapkan diterima atau ditolak secara statistik. Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan, uji R square, dan uji T. Hasil analisis dan pengujian hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R Square dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel terikat. Untuk melihat hubungan antara variabel independen yaitu pendapatan nelayan (X), terhadap variabel dependennya yaitu, peningkatan ekonomi keluarga (Y) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5

Hasil Uji Koefisien determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.776 ^a	.757	.715	.50106

a. Predictors: (Constant), Pendapatan Nelayan

b. Dependent Variable: Peningkatan Kegiatan Ekonomi

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS, diperoleh hasil bahwa nilai *adjusted R²* sebesar 0,757, hal ini berarti 76% variasi perubahan peningkatan kegiatan ekonomi rumah tangga nelayan dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independennya yaitu, pendapatan nelayan. Sedangkan sisanya sebesar 29 % dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model.

2. Uji Partial (Uji T)

Uji Statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Sementara itu secara parsial pengaruh dari variabel independen yaitu, pendapatan nelayan terhadap peningkatan kegiatan ekonomi sebagai variabel dependen dipaparkan pada tabel berikut.

Tabel 4.6
Hasil Uji Partial (Uji T)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.899	.311		2.317	1.546
Pendapatan Nelayan	.566	.126	.755	3.525	.021

a. Dependent Variable: Peningkatan Kegiatan Ekonomi

Berdasarkan tabel 4.6 dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0.899 + 0.566X + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda di atas, diperoleh nilai konstanta sebesar 0,899, angka tersebut memberikan indikasi bahwa jika nilai variabel pendapatan nelayan (X) diasumsikan tidak mengalami perubahan atau sama dengan nol, maka variabel peningkatan kegiatan ekonomi (Y) adalah 0,899.

Koefisien regresi pendapatan nelayan (X) sebesar 0,566. Koefisien tersebut mengindikasikan adanya hubungan positif antara pendapatan nelayan terhadap peningkatan kegiatan ekonomi. Setiap peningkatan pendapatan nelayan berdampak positif terhadap peningkatan kegiatan ekonomi masyarakat rumah tangga nelayan, begitupun sebaliknya setiap penurunan pendapatan nelayan akan berdampak terhadap penurunan kegiatan ekonomi masyarakat rumah tangga nelayan. Karena tingkat signifikansi variabel pendapatan nelayan (X) lebih kecil dari 5% ($0,021 < 0,05$), maka variabel pendapatan nelayan (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kegiatan ekonomi (Y) di Desa Wewangriu Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur.

Dibuat hipotesis sebagai berikut:

- HO: variabel **X** tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel **Y**.
- Ha: variabel **X** berpengaruh secara signifikan terhadap variabel **Y**.

Dengan dasar pengambilan keputusan:

- $T_{hitung} < T_{tabel}$: HO diterima (Ha ditolak).

- $T_{hitung} > T_{tabel}$: H_a diterima (H_a diterima).

Nilai T tabel dapat dilihat dari taraf signifikan 0,05 dimana:

$$\begin{aligned} df &= \text{jumlah sampel} - \text{jumlah variabel} - 1 \\ &= 50 - 1 - 1 \\ &= 48 \end{aligned}$$

Nilai pada $df = 48 = 2.01063$ dan nilai hitung pada diperoleh pada tabel

Coefficients, dimana diketahui bahwa besarnya T hitung variabel X terhadap variabel Y adalah 3.525.

Artinya $T_{hitung} (3.525) > T_{tabel} (2.01063)$. dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang dapat memberikan kesimpulan bahwa variabel X berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y .

E. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data SPSS yang disajikan dalam tabel 4.6, pendapatan nelayan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan ekonomi rumah tangga nelayan di Desa Wwangriu Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur. Pendapatan nelayan baik yang bersumber dari usaha penangkapan ikan maupun usaha sampingan nelayan akan berdampak terhadap peningkatan ekonomi masyarakat nelayan, begitupun sebaliknya penurunan pendapatan nelayan akan berdampak terhadap penurunan kegiatan ekonomi masyarakat nelayan di desa wewangriu Kecamatan Malili kabupaten Luwu Timur.

Hasil perhitungan regresi tersebut telah menunjukkan konsistensi terhadap teori yang dikemukakan oleh Keynes dalam Mankiew (2013), bahwa peningkatan pendapatan akan berdampak terhadap tingginya konsumsi dan tabungan masyarakat, peningkatan tabungan masyarakat pada gilirannya akan berdampak terhadap tingginya akumulasi modal sehingga modal usaha akan ikut meningkat seiring dengan peningkatan pendapatan dan tabungan masyarakat.

Teori tersebut didukung oleh temuan penelitian yang dilakukan oleh Bastian (2004), yang mengungkapkan bahwa pendapatan nelayan positif dan signifikan terhadap peningkatan kegiatan ekonomi baik jumlah tabungan masyarakat, persediaan modal usaha masyarakat, maupun pemenuhan kebutuhan sehari-hari masyarakat ikut mengalami peningkatan.

Faktanya, pendapatan nelayan yang berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kegiatan ekonomi masyarakat di desa Wewangriu tidak terlepas dari kontribusi pendapatan yang diperoleh baik dari usaha tangkapan ikan maupun usaha sampingan masyarakat nelayan. Tingginya pendapatan yang diperoleh dari usaha penangkapan ikan tidak terlepas dari peningkatan produksi hasil penangkapan ikan yang diperoleh masyarakat. Pemanfaatan teknologi yang merupakan bantuan dari pemerintah daerah menjadi salah satu faktor yang cukup membantu dalam peningkatan produksi hasil tangkapan. Teknologi *Fish Finder* yang merupakan alat bantu dalam mengidentifikasi keberadaan ikan bagi kelompok nelayan merupakan suatu teknologi yang tepat guna yang mengedepankan aspek efektivitas dalam menekan biaya produksi, dan pada gilirannya akan meningkatkan produksi dan pendapatan. Selain itu, kebijakan subsidi bahan bakar bagi nelayan juga sangat bermanfaat

dalam menekan biaya produksi sehingga pendapatan bersih yang diterima juga meningkat.

Sementara peningkatan pendapatan nelayan dari usaha sampingan tidak terlepas dari peran perempuan atau istri yang juga memiliki tanggung jawab yang sama atas peningkatan ekonomi keluarga. Peran seorang perempuan sangat berpengaruh, dimana mereka harus bekerja mencari nafkah untuk kebutuhan ekonomi keluarga dengan mengembangkan industri rumah tangga seperti pengeringan atau penggaraman ikan, pengolahan ikan menjadi abon, pengasapan ikan, dan jenis usaha mikro lainnya. Sehingga pendapatan nelayan tidak hanya dari usaha penangkapan ikan saja akan tetapi juga usaha sampingan yang dikelola oleh istri nelayan, kondisi tersebut tentu saja berdampak terhadap peningkatan ekonomi keluarga.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah. dari Nilai koefisien regresi pendapatan nelayan dan tingkat signifikansi, dapat disimpulkan bahwa pendapatan nelayan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kegiatan ekonomi masyarakat nelayan di desa Wewangriu Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur. Ini disebabkan karena pendapatan nelayan yang cukup tinggi dari hasil melaut sehingga mendorong pertumbuhan perkapita masyarakat yang mendukung adanya peningkatan ekonomi di Desa Wewangriu Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur.

B. Saran

Adapun saran-saran yang dapat disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Disarankan kepada nelayan di Kabupaten Luwu Timur khususnya di Desa Wewangriu Kecamatan Malili kiranya lebih meningkatkan pengetahuan dan peng uasaannya dalam menggunakan teknologi perikanan sehingga, hasil tangkapan bisa lebih meningkat dan pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan dan kegiatan ekonomi lainnya.
2. Disarankan kepada pemerintah daerah agar mendorong peningkatan industri rumahan yang di tekuni oleh rumah tangga masyarakat nelayan dengan membantu menyediakan akses permodalan, tentu saja dengan

bunga yang relatif rendah untuk pengembangan usaha mikro yang dimiliki masyarakat nelayan.

3. Diharapkan agar bantuan subsidi yang selama ini diberikan oleh pemerintah daerah bagi masyarakat nelayan agar terus dilanjutkan bahkan ditambah nilainya, karena sangat membantu nelayan dalam mengurangi pengeluaran biaya untuk keperluan bahan bakar, dengan demikian pendapatan bersih yang diterima oleh nelayan akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmita, S. 2016. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tangkap di Desa Galesong Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar*, Jurnal Ekonomi Pembangunan, 1(1).
- Bastian, T. 2012. *Pengaruh Pendapatan Nelayan Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Desa Tihu Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango*. Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 2(2).
- Budiharsono, M. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat*. Sumedang, Al-Qaprint: Jatinagor.
- Carles, W. 2012. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Provinsi Papua*. Jurnal Ekonomi Pembangunan, 2(1).
- Edi, S. 2012. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Cet. IV; Bandung :Refika Aditama.
- Ghozali, I. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: UNDIP.
- Hadisaputra, S. 2013. *Biaya dan Pendapatan Di Dalam Usaha Perikanan Tangkap*. Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi, 1(1).
- Hasan, I. 2012. *Pokok-Pokok Materi Statistik Edisi Kedua*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Kusnadi. 2013. *Keberdayaan Nelayan dan Dinamika Ekonomi Pesisir*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mubiyarto, M. 2012. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Usaha Tangkap Tradisional Perahu Motor Tempel di Kecamatan Ujung Tanah Pelabuhan Paotere Kota Makassar*, Jurnal Ekonomi Pembangunan, 1(2): 88-97.
- Mulyadi, S. 2014. *Ekonomi Kelautan*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Purwadarmita, W.J.S. 2013. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Rahim, A. 2012. *Model Ekonometrika Perikanan Tangkap*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Rahim, A., Supardi, Suprpti., & Hastuti. 2012. *Model Analisis Ekonomika Pertanian*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Rizal, A. 2016. *Strategi Kebijakan untuk Mendorong Kinerja Sektor Kelautan*, Jurnal Perikanan Kelautan, 2(2).
- Saifuddin, A. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: PustakaBelajar.
- Sugono, D. 2016. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Sastrawidjaya, dkk. 2012. *Nelayan Nusantara*. Jurnal Sosial Ekonomi dan Kelautan dan Perikanan, 1(1).
- Sukarwati. 2012. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasi edisi revisi 2002*: PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- Suryanto, B. 2012 *Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat Miskin: Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*. Jurnal Sosial Ekonomi dan Kelautan, 2(1).
- Widiasanti, K. 2016. *Evaluasi Produksi dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 2(2).
- Winardi, 2014, *Manajer dan Manajemen*. Bandung: Citra Aditya Bakti.

LAMPIRAN 1.**KUESIONER PENELITIAN**

**PENGARUH PENDAPATAN NELAYAN TERHADAP PENINGKATAN
EKONOMI DI DESA WEWANGRIU KECAMATAN MALILI
KABUPATEN LUWU TIMUR**

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis kelamin : Laki-laki Perempuan
4. Status :
5. Tingkat pendidikan :tahun
6. Agama :
8. Jumlah tanggungan :orang
9. Pekerjaan utama :
10. Pekerjaan sampingan :
11. Pengalaman Nelayan :tahun
12. No. Telp/ Hp :

Petunjuk pengisian: berikanlah tanda silang (X) pada jawaban yang sesuai dengan pendapat anda dengan ketentuan sebagai berikut:

Selalu : 4

Sering : 3

Kadang-Kadang : 2

Tidak Pernah : 1

No	Variabel	SL	SR	KD	TP
Pendapatan Nelayan (X)					
1	Dari Usaha Penangkapan Ikan				
2	Dari Usaha Sampingan				
Peningkatan Ekonomi (Y)					
1	Pemenuhan Kebutuhan Sehari-Hari Meningkat				
2	Modal Usaha Meningkat				
3	Tabungan Meningkat				

LAMPIRAN 2.**Karakteristik Responden Nelayan di Desa Wewangriu Kecamatan Malili
Kabupaten Luwu Timur**

No Resp.	Nama	Umur (Tahun)	L/P	Pengalaman (Tahun)	Pendidikan (Tahun)	Jumlah Tanggungan (Orang)
1	Ilham	53	L	7	6	1
2	Kardang	63	L	30	6	1
3	Basreng	40	L	15	9	2
4	Abu	35	L	18	6	2
5	Hajir	52	L	10	8	3
6	Habir	70	L	13	6	5
7	Muharram	60	L	11	4	4
8	Bahrum	40	L	21	6	1
9	Makmur	38	L	10	12	4
10	M.Saleh	45	L	5	12	2
11	Ilyas	60	L	13	6	3
12	Irjaya	65	L	5	9	4
13	Jumardi	53	L	10	12	2
14	Bobly Iskandar	47	L	14	6	2
15	Lukman Inggi	52	L	18	8	2
16	Darwin	36	L	8	6	3
17	Asri	50	L	7	6	3
18	Erwin	46	L	10	8	3
19	Jafar	42	L	40	9	3
20	Amran L	58	L	15	9	3
21	M.Amin L	47	L	25	6	3
22	Isra	50	L	20	6	4
23	Agussalam	56	L	17	9	2
24	Hafid	47	L	21	6	3
25	Mappiasse	35	L	15	6	2
26	Sandi	50	L	20	6	1
27	Ambo	47	L	17	6	3
28	Erwin	55	L	25	9	3
29	Syukur	51	L	40	9	3
30	Israh	60	L	13	6	1
31	Bahrum J	53	L	5	12	2
32	Nhading	53	L	8	6	2
33	Junaid	47	L	20	6	3
34	Alimuddin M	50	L	20	6	1
35	Syarifuddin	41	L	23	9	2

36	Herman	54	L	15	9	3
37	Idris K	51	L	9	6	1
38	Yusuf	57	L	14	7	4
39	Biding	62	L	8	12	5
40	Ismail	60	L	12	9	2
41	Alimuddin	57	L	16	12	4
42	Syamsu	58	L	23	6	1
43	Jalil	70	L	17	8	2
44	Aspar	63	L	21	6	2
45	Ibnu	59	L	9	6	3
46	Zainal	60	L	20	6	3
47	Erwin T	68	L	21	12	2
48	Junaidi	50	L	20	6	2
49	Ikka	41	L	30	6	3
50	Asfar	45	L	23	6	3

LAMPIRAN 3

No	X		Total	Rerata	Y			Total	Rerata
	X1.1	X1.2			Y1.1	Y1.2	Y1.3		
1	4	1	5	2.5	4	2	2	8	2.7
2	3	2	5	2.5	3	3	3	9	3
3	4	1	5	2.5	4	3	2	9	3
4	4	1	5	2.5	3	2	3	8	2.7
5	3	2	5	2.5	3	3	2	8	2.7
6	2	3	5	2.5	4	3	2	9	3
7	1	4	5	2.5	3	3	3	9	3
8	4	1	5	2.5	3	3	2	8	2.7
9	3	2	5	2.5	4	3	3	10	3.3
10	4	1	5	2.5	4	2	3	9	3
11	3	2	5	2.5	4	3	3	10	3.3
12	2	2	4	2	3	3	3	9	3
13	3	3	6	3	4	3	3	10	3.3
14	3	1	4	2	3	3	3	9	3
15	4	2	6	3	4	3	2	9	3
16	2	3	5	2.5	3	2	1	6	2
17	4	3	7	3.5	4	3	2	9	3
18	4	4	8	4	4	2	3	9	3
19	4	4	8	4	3	3	3	9	3
20	3	1	4	2	4	3	2	9	3
21	3	4	7	3.5	3	3	3	9	3
22	4	3	7	3.5	3	2	2	7	2.3
23	3	3	6	3	3	3	1	7	2.3
24	4	2	6	3	3	3	1	7	2.3
25	2	3	5	2.5	4	1	2	7	2.3
26	3	3	6	3	3	2	1	6	2
27	2	4	6	3	3	3	2	8	2.7
28	4	3	7	3.5	4	3	2	9	3
29	4	1	5	2.5	3	2	2	7	2.3
30	4	4	8	4	3	3	3	9	2
31	4	1	5	2.5	4	3	3	10	3.3
32	4	1	5	2.5	4	3	3	10	3.3
33	3	2	5	2.5	4	3	3	10	3.3
34	4	2	6	3	4	3	2	9	3
35	3	2	5	2.5	3	3	3	9	3
36	4	1	5	2.5	2	2	2	6	2
37	4	1	5	2.5	2	3	3	8	2.7

38	4	1	5	2.5	4	2	2	8	2.7
39	3	1	4	2	4	3	1	8	2.7
40	2	3	5	2.5	4	1	1	6	2
41	2	3	5	2.5	2	2	2	6	2
42	3	3	6	3	3	3	3	9	3
43	2	2	4	2	3	3	2	8	2.7
44	4	1	5	2.5	4	3	3	10	3.3
45	4	2	6	3	3	3	3	9	3
46	4	2	6	3	3	3	3	9	3
47	3	2	5	2.5	2	2	1	5	1.7
48	2	3	5	2.5	2	3	1	6	2
49	2	4	6	3	2	2	1	5	1.7
50	2	4	6	3	3	2	1	6	2

LAMPIRAN 4.

Uji Validitas Variabel Pendapatan Nelayan (X)

		X11	X12	X
X11	Pearson Correlation	1	.485**	.340*
	Sig. (2-tailed)		.000	.016
	N	50	50	50
X12	Pearson Correlation	.485**	1	.657**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	50	50	50
X	Pearson Correlation	.340*	.657**	1
	Sig. (2-tailed)	.016	.000	
	N	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Validitas Variabel Peningkatan Ekonomi (Y)

		Y11	Y12	Y13	Y
Y11	Pearson Correlation	1	.056	.557	.638**
	Sig. (2-tailed)		.000	.001	.000
	N	50	50	50	50
Y12	Pearson Correlation	.573	1	.584**	.784**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	50	50	50	50
Y13	Pearson Correlation	.557	.584**	1	.787**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000		.000
	N	50	50	50	50
Y	Pearson Correlation	.638**	.784**	.787**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN 5.

Uji Reliabilitas Variabel Pendapatan Nelayan (X)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Uji Reliabilitas Variabel Pendapatan Nelayan (X)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.782	3

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Uji Reliabilitas Variabel Peningkatan Kegiatan

Ekonomi (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.783	4

LAMPIRAN 6.

Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.776 ^a	.757	.715	.50106

- a. Predictors: (Constant), Pendapatan Nelayan
 b. Dependent Variable: Peningkatan Kegiatan Ekonomi

Uji Partial (Uji T)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
		1	(Constant)	.899		
	Pendapatan Nelayan	.566	.126	.755	3.525	.021

- a. Dependent Variable: Peningkatan Kegiatan Ekonomi

RIWAYAT HIDUP



Nurbaya. Lahir di Paorebbae pada tanggal 08 Jnii 1994 dari pasangan suami istri Ilham dan Nurseha. Penulis adalah anak ke empat dari enam bersaudara. Pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis yaitu SDN 234 Kore-korea lulus di tahun 2007 di tahun yang sama penulis melanjutkan ke jenjang sekolah SMP Negeri 1 Malili pada tahun 2010. Pada tahun 2011 penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang SMA Negeri 1 Malili lulus tahun 2013. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan perguruan tinggi dan mengambil jurusan Ilmu Ekonomi Study Dan Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Makassar melalui seleksi penerimaan mahasiswa baru lewat (SPMB)